

**TINDAK TUTUR ILOKUSI PADA TUTURAN PEMUDA-  
PEMUDI DI DESA LALANG KECAMATAN  
SUNGAI APIT KABUPATEN SIAK**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan*



Oleh:

**RANTI**

**NPM: 166210126**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU  
2021**

## ABSTRAK

### **Ranti. 2021. Tindak Tutar Ilokusi pada Tuturan Pemuda-Pemudi di Desa Lalang Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak**

---

Tindak tutur ilokusi tidak dapat dihindarkan dalam percakapan sehari-hari, baik itu oleh anak-anak maupun orang dewasa, karena tindak tutur ilokusi berfungsi untuk menyatakan sesuatu, menuntut, mengeluh, memohon, merekomendasi, berjanji, meminta maaf, memerintah, menyalahkan, memuji, bersumpah, meminta, dan berterima kasih, menawarkan sesuatu, memberi nama, berpasrah, mengucilkan, dan lain sebagainya. Sebagai contoh, kita selalu berterima kasih ketika diberikan sesuatu atau ketika selesai berbelanja, kita juga sering meminta maaf ketika berbuat salah, dan kita suka memerintah yang lebih muda untuk melakukan sesuatu, dan lain sebagainya. Masalah penelitian ini adalah bagaimanakah tindak tutur ilokusi yang terdapat pada tuturan pemuda-pemudi di Desa Lalang Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tindak tutur ilokusi yang terdapat pada tuturan pemuda-pemudi di Desa Lalang Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rahardi (2005), Nadar (2009), dan Chaer (2010). Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian dokumentasi perpustakaan (*library reserch*). Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode etnografi. Sumber data penelitian ini adalah seluruh tuturan percakapan pemuda-pemudi di Desa Lalang Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak pada tanggal 11 Februari 2020 yang direkam pada saat pengambilan data. Data dikumpulkan dengan teknik observasi, teknik rekam, teknik simak, dan teknik catat. Data yang telah dikumpulkan dianalisis sesuai pendekatan kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tuturan ilokusi asertif yang ada dalam penelitian ini bertujuan untuk mengklaim, mengeluh, melaporkan atau memberitahu, dan menyatakan, dimana terdapat 14 tuturan dari 54 tuturan ilokusi yang mengandung fungsi asertif. Kemudian tuturan ilokusi direktif yang ada dalam penelitian ini bertujuan untuk menasehati, memesan, memerintah, memohon, dan merekomendasi, dimana terdapat 20 tuturan dari 54 tuturan ilokusi yang mengandung fungsi direktif. Sedangkan tuturan ilokusi ekspresif yang ada dalam penelitian ini bertujuan untuk berterima kasih, memberi selamat, meminta maaf, dan menyalahkan, dimana terdapat 9 tuturan dari 54 tuturan ilokusi yang mengandung fungsi ekspresif. Melalui hasil penelitian, diperoleh kesimpulan bahwa tindak tutur ilokusi pada tuturan pemuda-pemudi di Desa Lalang Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak terdapat atau terdistribusi pada lima fungsi tindak tutur ilokusi, yaitu fungsi tuturan asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan fungsi deklarasi.

**Kata Kunci: (1) Tindak Tutar Ilokusi, (2) Tuturan**

## ABSTRACT

### **Ranti. 2021. Illocutionary Speech Acts to the Speech of Young People in the Lalang Village, Sungai Apit Sub-District, Sik Regency**

---

Illocutionary speech acts cannot be avoided in daily conversations, both by children and adults, because illocutionary speech acts serve to state something, demand, complain, beg, recommend, promise, apologize, command, blame, praise, swearing, asking, and thanking, offering something, giving a name, giving in, isolating, and so on. For example, we are always grateful when we are given something or when we finish shopping, we also often apologize when we make mistakes, and we like to order the younger ones to do something, and so on. The problem of this research is how the illocutionary speech acts found in the speech of the young people in Lalang Village, Sungai Apit District, Siak Regency. This study aims to describe and analyze illocutionary speech acts found in the speeches of young people in Lalang Village, Sungai Apit District, Siak Regency. This research approach is a qualitative approach. The theories used in this study are Rahardi (2005), Nadar (2009), and Chaer (2010). The type of research used in this research is the type of library documentation research / library research. While the method used in this research is ethnographic method. The data source of this research is all conversation stories of young people in Lalang Village, Sungai Apit District, Siak Regency on February 11, 2020 which were recorded at the time of data collection. Data were collected using observation techniques, recording techniques, listening techniques, and note taking techniques. The data that had been collected were analyzed according to a qualitative approach, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that the assertive illocutionary speech in this study aims to claim, complain, report or inform, and state, where there are 14 out of 54 illocutionary speeches that contain assertive functions. Then the directive illocutionary speech in this study aims to advise, order, command, beg, and recommend, where there are 20 out of 54 illocutionary speeches that contain directive functions. While the expressive illocutionary speech in this study aims to thank, congratulate, apologize, and blame, where there are 9 out of 54 illocutionary speeches that contain expressive functions. Through the research results, it is concluded that the illocutionary speech acts in the speech of young people in Lalang Village, Sungai Apit District, Siak Regency exist or are distributed in the five functions of illocutionary speech, namely the function of assertive speech, directive, expressive, commissive, and the function of declaration.

**Keywords: (1) Illocutionary Speech Act, (2) Speech**

## KATA PENGANTAR

Syukur *alhamdulillah* ke hadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya kepada penulis hingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “**Tindak Tutur Ilokusi pada Tuturan Pemuda-Pemudi di Desa Lalang Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak.**” Penyusunan skripsi ini banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Hj, Sri Amnah, M.Si. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan sarana pendidikan yang memadai kepada kami mahasiswa FKIP Universitas Islam Riau, serta memberikan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini;
2. Desi Sukenti, S.Pd. M.Ed. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan sekaligus Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan dukungan, bimbingan, pengarahan, nasihat, serta masukan yang sangat berguna dalam penyelesaian skripsi ini;
3. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau, yang selama ini telah banyak memberikan ilmu pada saat proses perkuliahan;
4. Kedua orang tua penulis Bapak tercinta Nazaruddin dan Ibu tercinta Hasmah yang telah memberikan kasih sayang, selalu memberikan motivasi, dukungan, nasihat, arahan, dan selalu mendo'akan penulis selama ini;

5. Teman-teman Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memotivasi dan memberikan dukungannya kepada penulis; dan
6. Semua pihak yang telah menyumbangkan tenaga dan pikiran serta telah memberikan dukungan kepada penulis baik secara langsung dan tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga semua pihak tersebut di atas mendapat balasan kebaikan dari Allah Swt. Penulisan skripsi ini juga tidak luput dari kesalahan dan kekurangan, oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun kepada semua pihak, demi kesempurnaan skripsi ini di masa mendatang. Hasil penulisan skripsi ini diharapkan memberikan manfaat bagi semua pihak dan berkontribusi bagi keilmuan bahasa.

Pekanbaru, September 2021

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI .....	iii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang dan Masalah .....	1
1.1.1 Latar Belakang .....	1
1.1.2 Masalah .....	7
1.2 Tujuan Penelitian .....	8
1.3 Ruang Lingkup, Pembatasan, dan Penjelasan Istilah .....	8
1.3.1 Ruang Lingkup .....	8
1.3.2 Pembatasan Masalah .....	9
1.3.3 Penjelasan Istilah .....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	11
2.1 Tinjauan Teori .....	11
2.1.1 Pengertian Pragmatik .....	11
2.1.2 Tindak Tutur .....	12
2.1.3 Tindak Tutur Ilokusi .....	12
2.1.4 Jenis Tindak Tutur Ilokusi .....	13
2.2 Anggapan Dasar .....	15
BAB III METODE PENELITIAN .....	16
3.1 Metodologi Penelitian .....	16
3.1.1 Pendekatan Penelitian .....	16
3.1.2 Jenis Penelitian .....	16
3.1.3 Metode Penelitian .....	16
3.2 Penentuan Sumber Data .....	17
3.2.1 Sumber Data .....	17

3.2.2	Data .....	17
3.3	Teknik Pengumpulan Data .....	17
3.3.1	Teknik Observasi .....	17
3.3.2	Teknik Rekam .....	18
3.3.3	Teknik Simak .....	18
3.3.4	Teknik Catat .....	18
3.4	Teknik Analisis Data .....	19
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN .....	21
4.1	Hasil Penelitian .....	21
4.1.1	Deskripsi Data .....	21
4.2	Pembahasan.....	38
4.2.1	Analisis Data .....	38
4.2.1.1	Tindak Tutur Ilokusi Asertif .....	38
4.2.1.2	Tindak Tutur Ilokusi Direktif .....	47
4.2.1.3	Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif .....	63
4.2.1.4	Tindak Tutur Ilokusi Komisif .....	70
4.2.1.5	Tindak Tutur Ilokusi Deklarasi .....	76
4.3	Interpretasi Data .....	85
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN .....	89
5.1	Kesimpulan .....	89
5.2	Saran .....	90
	DAFTAR PUSTAKA .....	91
	LAMPIRAN .....	93

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang dan Masalah

#### 1.1.1 Latar Belakang

Manusia menggunakan bahasa sebagai alat untuk komunikasi dengan lingkungannya. Bahasa pada dasarnya tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, terutama dalam kehidupan bermasyarakat. Seseorang dapat berkomunikasi dengan orang lain menggunakan bahasa, baik bahasa tulis maupun bahasa lisan.

Bahasa memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia, dengan bahasa manusia dapat menyampaikan berbagai gagasan, pikiran, dan perasaannya. sebagai makhluk sosial yang perlu berinteraksi dengan orang lain, maka manusia memerlukan alat yang disebut bahasa. Menurut Faizah (2006:2), “Bahasa adalah alat atau perwujudan budaya yang digunakan manusia untuk saling berkomunikasi atau berhubungan, baik lewat tulisan, lisan, ataupun gerakan (bahasa isyarat), dengan tujuan menyampaikan maksud hati atau kemauan kepada lawan bicarannya atau orang lain.

Dalam perkembangannya sebagai ilmu bahasa keseharian manusia memiliki berbagai cabang, salah satu cabang ilmu bahasa tersebut adalah pragmatik. Menurut Rahardi (2005:48) “Pragmatik merupakan bagian dari penggunaan tata bahasa (*language use*). Pragmatik mempelajari apa saja yang termasuk struktur bahasa sebagai alat komunikasi antara penutur dan mitra tutur serta sebagai pengacuan tanda-tanda bahasa yang sifatnya ekstralinguistik.”



Suatu komunikasi bisa terjadi akibat interaksi dalam satu bentuk ujaran atau lebih yang melibatkan dua pihak, yaitu penutur dengan lawan tutur. Tindak tutur merupakan tindakan-tindakan yang disampaikan lewat tuturan untuk mengatakan sesuatu kepada lawan tutur. Tindak tutur dapat dilihat dari segi makna tindakan berbentuk kalimat dan dapat dipahami secara jelas tuturan penutur kepada lawan tutur. Dalam proses tindak tutur dapat dikatakan berhasil apabila penutur dan lawan tutur memahami maksud yang disampaikan atau menemukan kesepakatan akhir bersama terhadap tuturan yang disampaikan.

Tindak tutur dan peristiwa tutur merupakan dua gejala yang terdapat pada satu proses, yakni proses komunikasi. Menurut Chaer (2010:50) "Tindak tutur merupakan gejala sosial seperti psikologis, dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa sipenutur dalam menghadapi situasi tertentu. Tindak tutur dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis yaitu: (1) tindak tutur lokusi adalah tindak tutur yang menyatakan sesuatu dalam arti "berkata" atau tindak tutur dalam bentuk kalimat yang bermakna dan dapat dipahami. (2) tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang biasanya diidentifikasi dengan kalimat performatif yang eksplisit, tindak tutur ini biasanya berkenaan dengan pemberian izin, mengucapkan terima kasih, menyuruh, menawarkan, dan menjanjikan. (3) tindak tutur perlokusi adalah tindak tutur yang berkenaan dengan adanya ucapan orang lain sehubungan dengan sikap dan perilaku non linguistik dari orang tersebut.

Tindak tutur ilokusi sering digunakan dalam bahasa sehari-hari yang dilakukan manusia dalam menyampaikan sesuatu. Menurut Rahardi (2005:36) "Tindak tutur ilokusi dibagi lagi menjadi lima jenis yaitu asertif, direktif,

ekspresif, komisif, deklarasi, yaitu: (1) asertif yakni bentuk tutur yang mengikat penutur pada kebenaran posisi yang diungkapkan; (2) direktif yakni bentuk tutur yang dimaksudkan penuturnya untuk membuat pengaruh agar si mitra tutur melakukan tindakan; (3) ekspresif yakni bentuk tuturan yang berfungsi untuk menyatakan atau menunjukkan sikap psikologis penutur terhadap suatu keadaan; (4) komisif yakni bentuk tutur yang berfungsi untuk menyatakan janji atau penawaran, bersumpah, dan menawarkan sesuatu; dan (5) deklarasi yakni bentuk tutur yang menghubungkan isi tuturan dengan kenyataan.

Tuturan selain berfungsi untuk mengatakan atau menginformasikan sesuatu, dapat juga digunakan untuk melakukan sesuatu. Hal ini dikarenakan dalam tindak tutur ilokusi, keberadaan sebuah kalimat atau pernyataan tentu tidak bisa dilepaskan dari sebuah konteks. Menurut Austin (dalam Mairisa:2017) Menekankan bahwa tujuan penutur dalam bertutur bukan hanya memproduksi kalimat-kalimat yang memiliki pengertian dan acuan tertentu. Lebih dari itu tujuannya adalah menghasilkan kalimat yang memberikan kontribusi jenis gerakan internasional tertentu dalam peristiwa komunikasi. Menurut Hajija (2017:211) menekankan bahwa tindak tutur tidak terlepas dari interaksi yang melibatkan dua pihak, yaitu penutur dan lawan tutur, di dalam waktu, tempat, dan situasi tertentu. peristiwa tutur (*speech event*) adalah terjadinya atau berlangsungnya interaksi linguistik dalam satu bentuk ujaran atau lebih yang melibatkan dua pihak, yaitu penutur dan lawan tutur, dengan satu pokok tuturan, didalam waktu, tempat dan situasi tertentu.

Seiring perkembangannya, tindak tutur ilokusi dapat ditemukan dalam berbagai macam tuturan, entah itu tuturan lisan maupun tuturan tulis. Menurut Putrayasa dalam Sagita (2019:189) tindak tutur ilokusi merupakan apa yang ingin dicapai oleh penuturnya pada saat menuturkan sesuatu dan dapat merupakan tindakan menyatakan, berjanji, minta maaf, mengancam, meramalkan, memerintah, dan meminta. Contohnya, “maaf pak, kemarin kami tidak dapat mengikuti ujian semester”. Tuturan tersebut merupakan bentuk tuturan meminta maaf yang disampaikan penutur terhadap mitra tuturnya. Kejadian seperti ini dapat membentuk tindak tutur yang biasanya disebut tindak ilokusi. Tindak ilokusi disebut sebagai *the act of doing something*. Dalam suatu peristiwa tutur peran penutur dan pendengar dapat berganti-ganti. Pihak yang tadinya menjadi pendengar sesudah mendengar dan memahami ujaran yang diucapkan oleh penutur akan segera bereaksi melakukan tindak tutur, sebagai pembicara atau penutur. Sebaliknya, yang tadinya berperan sebagai pembicara atau penutur berubah kini menjadi pendengar. Kebanyakan kita tidak hanya menghasilkan tuturan-tuturan yang terbentuk dengan baik tanpa suatu tujuan.

Berdasarkan yang telah dijelaskan penulis tertarik melakukan penelitian tentang “Tindak tutur ilokusi pada tuturan pemuda-pemudi di Desa Lalang Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak.” Alasan penulis memilih tindak tutur ilokusi adalah karena pada setiap percakapan sering terdapat tindak tutur ilokusi. Alasan memilih tuturan pemuda-pemudi Desa Lalang Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak adalah karena setiap tuturan yang terjadi pada pemuda-pemudi selalu berfungsi untuk menyatakan sesuatu, menuntut, mengeluh, merekomendasi,

berjanji, meminta maaf, memerintah, meminta, dan berterima kasih, dan menawarkan sesuatu.

Penelitian tentang tindak tutur adalah penelitian lanjutan, penelitian yang sejenis sudah pernah diteliti oleh peneliti terdahulu seperti penelitian yang dilakukan oleh Ivania Meilina mahasiswa FKIP UIR pada tahun 2015 dengan judul “Tindak Tutur Ilokusi dalam Acara Religi Mama dan Aa Beraksi pada Tema Menyia-Nyiakan Usia di Stasiun Televisi Indosiar”, Masalah yang diangkat dalam penelitian tersebut adalah (1) bagaimanakah klasifikasi tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam acara religi Mama Dan Aa Beraksi Pada Tema Menyia-Nyiakan Usia di Stasiun Televisi Indosiar; (2) bagaimanakah modus kalimat tuturan disetiap klasifikasi tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam acara religi Mama dan Aa Beraksi Pada Tema Menyia-Nyiakan Usia di Stasiun Televisi Indosiar. Teori yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah teori tentang tindak tutur yaitu teori Tarigan. Penelitian tersebut menggunakan metode deskriptif.

Penelitian yang penulis lakukan mempunyai kesamaan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ivania Meilina adalah pada tuturan dan objek kajiannya. Sebagai sumber data penelitian ini adalah tindak tutur ilokusi dan perbedaan objek kajiannya yaitu objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah tuturan percakapan pemuda-pemudi di Desa Lalang Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak. Persamaannya adalah sama-sama meneliti kajian pragmatik dalam aspek tindak tutur. Manfaat yang penulis ambil dalam peneliti ambil dalam penelitian Ivania Meilina yaitu untuk mengetahui bagaimanakah cara peneliti

menganalisis terhadap tindak tutur ilokusi pada percakapan pemuda-pemudi di Desa Lalang Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak.

Penelitian kedua yang diteliti oleh Intan Dumela Seregar mahasiswa FKIP UIR pada tahun 2015 dengan judul “Tindak Tutur Ilokusi Tokoh Utama Dalam Film 5 Cm Karya Rizal Mantovani”, Masalah yang diangkat dalam penelitian tersebut adalah(1) bagaimanakah kategori tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam dialog tokoh utama dalam film 5 cm; (2) bagaimanakah pengungkapan tindak tutur ilokusi pada film 5 cm. Teori yang dipakai yaitu teori tentang J.R. Searle. Metode yang dipakai deskriptif. Cara pengambilan data dilakukan dengan teknik dokumentasi dan teknik simak.

Penelitian yang penulis lakukan ini dengan penelitian terdahulu, yaitu sama-sama mengkaji tentang tindak tutur ilokusi tetapi objeknya yang berbeda. Objek yang diteliti dalam penelitian yang dilakukan adalah tuturan percakapan pemuda-pemudi di Desa Lalang Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak. Manfaat yang penulis ambil dalam penelitian Intan Dumela Seregar yaitu untuk menambah pengetahuan tentang bagaimanakah cara peneliti menganalisis terhadap tindak tutur ilokusi pada percakapan pemuda-pemudi di Desa Lalang Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak.

Penelitian ketiga yang diteliti oleh Juwita mahasiswa FKIP UIR pada tahun 2016 dengan judul “Tindak Ilokusi Direktif dan Ekspresif Pada Tuturan Dialog Film Mihrab Cinta Sutradara Habiburrahman El Shirazy” Teori yang dipakai yaitu teori tentang Masalah yang diangkat dalam penelitian tersebut adalah(1) bagaimanakah bentuk tindak tutur ilokusi direktif pada tuturan dialog

film dalam Mihrab Cinta Sutradara Habiburrahman El Shirazy; (2) bagaimanakah bentuk tindak tutur ilokusi ekspresif pada tuturan dialog film dalam Mihrab Cinta Sutradara Habiburrahman El Shirazy; (3) bagaimanakah cara pengungkapan bentuk tindak tutur ilokusi direktif pada tuturan dialog film dalam Mihrab Cinta Sutradara Habiburrahman El Shirazy; (4) bagaimanakah cara pengungkapan bentuk tindak tutur ilokusi ekspresif pada tuturan dialog film dalam Mihrab Cinta Sutradara Habiburrahman El Shirazy. Teori yang dipakai yaitu teori tentang Leech dalam Wijana (1996:9), Yule (2006). Metode yang dipakai deskriptif. Cara pengambilan data dilakukan dengan teknik dokumentasi, teknik simak dan teknik catat.

Penelitian yang penulis lakukan ini dengan penelitian terdahulu, yaitu sama-sama mengkaji tentang tindak tutur ilokusi tetapi objeknya yang berbeda. Objek yang diteliti dalam penelitian yang dilakukan adalah tuturan percakapan pemuda-pemudi di Desa Lalang Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak. Manfaat yang penulis ambil dalam penelitian Juwita yaitu untuk menambah pengetahuan tentang bagaimanakah cara peneliti menganalisis terhadap tindak tutur ilokusi pada percakapan pemuda-pemudi di Desa Lalang Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak.

### **1.1.2 Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut di atas, maka masalah yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah tindak tutur ilokusi yang terdapat pada tuturan pemuda-pemudi di Desa Lalang Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak?

## 1.2 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang penulis kemukakan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tindak tutur ilokusi yang terdapat pada tuturan pemuda-pemudi di Desa Lalang Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak.

## 1.3 Ruang Lingkup, Pembatasan, dan Penjelasan Istilah

### 1.3.1 Ruang Lingkup

Penelitian yang berjudul tindak tutur ilokusi pada tuturan pemuda-pemudi di Desa Lalang Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak ini termasuk dalam kajian pragmatik khususnya tindak tutur ilokusi. Menurut Rahardi (2005:48) “Pragmatik merupakan bagian dari penggunaan tata bahasa (*language use*). Pragmatik mempelajari apa saja yang termasuk struktur bahasa sebagai alat komunikasi antara penutur dan mitra tutur serta sebagai pengacuan tanda-tanda bahasa yang sifatnya ekstralinguistik.”

Menurut Chaer (2010:53) “Tindak tutur dibagi menjadi tiga macam yaitu: tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi. Berdasarkan penelitian penulis membahas tentang tindak tutur ilokusi.” Menurut Chaer (2010:53) “Tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang biasanya diidentifikasi dengan kalimat performatif yang eksplisit, tindak tutur ilokusi ini biasanya berkenaan dengan pemberian izin, mengucapkan terima kasih, menyuruh, menawarkan, dan menjanjikan.”

Berdasarkan kajian teori tersebut, maka penelitian tentang “Tindak Tutur Ilokusi Pada Tuturan Pemuda-Pemudi di Desa Lalang Kecamatan Sungai Apit

Kabupaten Siak” masuk ke dalam kajian tindak tutur ilokusi, yaitu meliputi bentuk tuturan yang menunjukkan fungsi sebagai asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklarasi.

### **1.3.2 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan cakupan pembahasan tentang “Tindak Tutur Ilokusi Pada Tuturan Pemuda-Pemudi di Desa Lalang Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak” maka penulis membatasi permasalahan yang diteliti yaitu bagaimanakah tindak tutur ilokusi yang terdapat pada tuturan percakapan pemuda-pemudi di Desa Lalang Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak. Alasan penulis hanya membatasi masalah pada tindak tutur ilokusi karena pada penelitian ini penulis ingin mengkaji lebih dalam tentang tindak tutur ilokusi.

### **1.3.3 Penjelasan Istilah**

Untuk memudahkan pembaca memahami orientasi penelitian ini, berikut ini penulis jelaskan beberapa istilah yang relevan dengan masalah pokok penelitian ini.

- 1) Pragmatik adalah cabang linguistik yang mempelajari bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi dalam situasi tertentu (Nadar, 2009: 2).
- 2) Tindak tutur adalah gejala individual, bersifat psikologis, dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu (Chaer, 2010:50).
- 3) Tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang biasanya diidentifikasi dengan kalimat performatif yang eksplisit, tindak tutur ilokusi ini biasanya



berkenaan dengan pemberian izin, mengucapkan terima kasih, menyuruh, menawarkan, dan menjanjikan. Menurut (Chaer, 2010:53).

- 4) Asertif yakni bentuk tutur yang mengikat penutur pada kebenaran posisi yang diungkapkan. (Rahardi,2005:36).
- 5) Direktif yakni bentuk tutur yang dimaksudkan penuturnya untuk membuat pengaruh agar si mitra tutur melakukan tindakan. (Rahardi, 2005:36).
- 6) Ekspresif yakni bentuk tuturan yang berfungsi untuk menyatakan atau menunjukkan sikap psikologis penutur terhadap suatu keadaan. (Rahardi, 2005:36).
- 7) Komisif yakni bentuk tutur yang berfungsi untuk menyatakan janji atau penawaran, bersumpah, dan menawarkan sesuatu. (Rahardi, 2005:36).
- 8) Deklarasi yakni bentuk tutur yang menghubungkan isi tuturan dengan kenyataan. (Rahardi, 2005:36).
- 9) Lawan tutur adalah pendengar atau mitra tutur. (Rahardi, 2005:51).
- 10) Bahasa adalah alat untuk berinteraksi atau alat untuk berkomunikasi, dalam arti, alat untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep, atau juga perasaan (Chaer, 2010:14).

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Tinjauan Teori

Teori mengenai tindak tutur ilokusi yang penulis gunakan dalam penelitian tindak tutur ilokusi pada percakapan pemuda-pemudi di Desa Lalang Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak ini mengguakan teori-teori yang berhubungan dengan tindak tutur ilokusi untuk dijadikan pedoman dalam penelitian ini. Teori tersebut penulis paparkan sebagai berikut:

##### 2.1.1 Pengertian Pragmatik

Menurut Rahardi (2005:48) “Pragmatik merupakan bagian dari penggunaan tata bahasa (*language use*). Pragmatik mempelajari apa saja yang termasuk struktur bahasa sebagai alat komunikasi antara penutur dan mitra tutur serta sebagai pengacuan tanda-tanda bahasa yang sifatnya ekstralinguistik. Dalam ilmu pragmatik mengkaji maksud penutur dalam menuturkan sebuah satuan lingual tertentu pada sebuah bahasa. Karena yang dikaji didalam pragmatik adalah makna satuan lingual secara eksternal.

Ilmu pragmatik merupakan bidang didalam linguistik yang mengkaji maksud ujaran, bukan makna kalimat yang diujarkan. Pragmatik juga banyak kita temukan dalam setiap percakapan. Menurut Nadar (2009:2), ”Pragmatik merupakan cabang ilmu linguistik yang mempelajari bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi dalam situasi tertentu. Kajian pragmatik sendiri memiliki peran yang penting dalam pembelajaran bahasa, karena dipandang sebagai studi

penggunaan bahasa dalam konteks komunikatif seperti mengenali pesan yang dikomunikasikan atau tindak ucapan yang sedang dituturkan.

### **2.1.2 Tindak Tutur**

Menurut Chaer (2010:50) “Tindak tutur merupakan gejala sosial seperti psikologis, dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa sipenutur dalam menghadapi situasi tertentu. Tindak tutur dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis yaitu: (1) tindak tutur lokusi adalah tindak tutur yang menyatakan sesuatu dalam arti ‘berkata’ atau tindak tutur dalam bentuk kalimat yang bermakna dan dapat dipahami; (2) tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang biasanya diidentifikasi dengan kalimat performatif yang eksplisit, tindak tutur ini biasanya berkenaan dengan pemberian izin, mengucapkan terima kasih, menyuruh, menawarkan, dan menjanjikan; dan (3) tindak tutur perlokusi adalah tindak tutur yang berkenaan dengan adanya ucapan orang lain sehubungan dengan sikap dan perilaku non linguistik dari orang tersebut.”

### **2.1.3 Tindak Tutur Ilokusi**

Rahardi (2005:35) menyatakan bahwa tindak tutur ilokusi adalah tindakan melakukan sesuatu dengan maksud dan fungsi tertentu. Misalnya, “saya tidak dapat datang”, pada kalimat ini dituturkan oleh seseorang untuk menyatakan kepada teman yang baru saja merayakan ulang tahun, tidak hanya menyatakan sesuatu, tetapi juga melakukan sesuatu yaitu meminta maaf.

Sedangkan menurut Chaer (2010:53) menyatakan bahwa tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur dengan kalimat performatif yang eksplisit, tindak tutur ilokusi ini biasanya berkenaan dengan pemberian izin, mengucapkan terima kasih,

menyuruh, menawarkan, dan menjanjikan. Misalnya, “rumahnya jauh”, pada kalimat ini dituturkan oleh seseorang yang disampaikan kepada ketua perkumpulan, kepanitia atau organisasi secara tidak langsung bahwa orang yang rumahnya jauh tidak dapat terlalu aktif dalam organisasi.

#### 2.1.4 Jenis Tindak Tutur Ilokusi

1) Asertif

Menurut Rahardi (2005:36) “Asertif yakni bentuk tutur yang mengikat penutur pada kebenaran posisi yang diungkapkan. Contoh kata-kata tersebut antara lain, menyatakan, menyimpulkan, melaporkan, mengklaim, menuntut, mengeluh, dan mengemukakan pendapat. Misalnya, ‘dai akan datang sebentar lagi’, tuturan tersebut merupakan tuturan yang bertujuan memberitahu bahwa orang yang dimaksud penutur akan kembali sebentar lagi.”

2) Direktif

Menurut Rahardi (2005:36) “Direktif yakni bentuk tutur yang dimaksudkan penuturnya untuk membuat pengaruh agar si mitra tutur melakukan tindakan. Contoh kata-kata tersebut antara lain, memesan, memerintah, memohon, menasehati, dan merekomendasi. Misalnya, ‘tolong kemari’, tuturan tersebut merupakan pada tuturan tersebut penutur bertujuan untuk menyuruh mitra tuturnya agar mendekatinya.”

3) Ekspresif

Menurut Rahardi (2005:36) “Ekspresif yakni bentuk tuturan yang berfungsi untuk menyatakan atau menunjukkan sikap psikologis penutur

terhadap suatu keadaan. Contoh kata-kata tersebut antara lain, berterima kasih, memberi selamat, meminta maaf, menyalahkan, memuji, dan berbelasungkawa. Misalnya, ‘selamat atas wisudamu’, tuturan tersebut merupakan dituturkan penutur terhadap mitra tutur untuk mengucapkan selamat atas wisudanya.”

4) Komisif

Menurut Rahardi (2005:36) “Komisif yakni bentuk tutur yang berfungsi untuk menyatakan janji atau penawaran, bersumpah, dan menawarkan sesuatu. Contoh kata-kata tersebut antara lain, berjanji, bersumpah, ancaman, dan penawaran. Misalnya, ‘jika kamu tetap bekerja seperti ini, saya akan memecatmu’, tuturan tersebut merupakan penutur berusaha mengancam mitra tuturnya bahwa dia akan memecat seandainya mitra tuturnya tetap bekerja yang tidak sesuai dengannya.”

5) Deklarasi

Menurut Rahardi (2005:36) “Deklarasi yakni bentuk tutur yang menghubungkan isi tuturan dengan kenyataan. Contoh kata-kata tersebut antara lain, berpasrah, memecat, memberi nama, mengangkat, mengucilkan, dan menghukum. Misalnya, ‘atas kesalahan yang telah kamu perbuat, saya skors kamu selama tiga hari’, tuturan tersebut merupakan bermaksud menjatuhkan hukuman atas dari penutur kepada mitra tutur atas kesalahan yang telah diperbuat mitra tutur.”

## 2.2 Anggapan Dasar

Berdasarkan hasil pengamatan penulis, bahwa pada percakapan pemuda-pemudi di Desa Lalang Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak terdapat tindak tutur ilokusi yang mengandung fungsi asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklarasi.



## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Metodologi Penelitian

##### 3.1.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2016:50) penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen). Analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

##### 3.1.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini termasuk ke dalam penelitian perpustakaan (*library research*), karena analisis penelitian ini menggunakan literatur (kepustakaan) yang diperoleh dari buku pragmatik terkait kajian tuturan ilokusi.

##### 3.1.3 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2012:11) “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang lain.” Dengan metode ini diharapkan data yang terkumpul dapat dianalisis secara jelas dan objektif untuk memperoleh gambaran

tentang keadaan sebenarnya yang berkaitan dengan tindak tutur ilokusi pada tuturan pemuda-pemudi di Desa Lalang Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak.

### **3.2 Penentuan Sumber Data**

#### **3.2.1 Sumber Data**

Sumber data penelitian ini adalah seluruh hasil rekaman tuturan percakapan pemuda-pemudi di Desa Lalang Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak yang dikumpulkan dalam rentang waktu kurang lebih sebulan, yaitu dari tanggal 10 Februari 2020 – 11 Maret 2020, dalam rentang waktu tersebut diperoleh 30 data rekaman.

#### **3.2.2 Data**

Data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah semua tentang tindak tutur ilokusi dan jenis tindak tutur ilokusi yang terdapat pada tuturan percakapan pemuda-pemudi di Desa Lalang Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak. Menurut Sumartha (2015:76) "Data adalah sesuatu yang diketahui sebagai informasi yang diterima tentang suatu kenyataan atau fenomena empiris, wujudnya dapat berupa kuantitatif atau kualitatif."

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Berkaitan dengan metode penelitian diatas, pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik sebagai berikut:

#### **3.3.1 Teknik Observasi**

Dalam penelitian ini, penulis melakukan teknik observasi atau pengamatan. Teknik observasi atau pengamatan di lakukan terhadap bentuk dan



cara ujaran yang di ucapkan terutama yang ada kaitannya dengan tuturan pemuda-pemudi di Desa Lalang Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak. Teknik observasi atau pengamatan ini mempermudah penulis menganalisis data dan menginterpretasikan data penulis temukan di saat melakukan observasi serta untuk menemukan tindak tutur ilokusi dan jenis tindak tutur ilokusi.

### **3.3.2 Teknik Rekam**

Dalam penelitian ini, penulis melakukan teknik rekam. Pada teknik rekam penulis gunakan untuk merekam tuturan percakapan pemuda-pemudi di Desa Lalang Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak. Tuturan-tuturan percakapan pemuda-pemudi di Desa Lalang Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak tersebut penulis rekam menggunakan handphone dengan tipe Vivo Y1. Teknik rekam ini bertujuan sebagai bukti pengambilan data tuturan percakapan pemuda-pemudi di Desa Lalang Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak.

### **3.3.3 Teknik Simak**

Dalam penelitian ini, penulis melakukan teknik simak. Teknik simak yang di gunakan penulis untuk memperoleh data di lakukan dengan menyimak penggunaan bahasa. Menurut Tarigan (2008:31) menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah di sampaikan.

### 3.3.4 Teknik Catat

Dalam penelitian ini, penulis juga melakukan teknik catat. Teknik catat penulis lakukan untuk mencatat yang tidak terjangkau oleh teknik rekam seperti gerak-gerik mata dan ekspresi wajah penutur. Menurut kamus besar bahasa indonesia (2012:153) catat adalah menuliskan sesuatu untuk peringatan, memasukkan dalam buku (daftar dan sebagainya), memperoleh atau mencapai (hasil) kemenangan rekor dan sebagainya.

### 3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data penelitian ini menggunakan pendapat Miles dan Hiberman (1984). Menurut pendapat Miles dan Hiberman dalam Sugiyono (2018:246) aktivitas dalam analisis data, yaitu: *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

#### 1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Menurut pendapat Sugiyono (2018:247) “Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan.” Berdasarkan pendapat tersebut, maka penulis mentranskripsikan data ke bahasa lisan, dan kemudian mengklasifikasikannya sesuai dengan jenis tindak tutur ilokusi.

#### 2. *Data Display* (Penyajian Data)

Menurut pendapat Sugiyono (2018:249) “Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian

kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.” Berdasarkan pendapat tersebut, maka penulis mendeskripsikan data hasil penelitian, kemudian menganalisis dan menginterpretasikannya.

### 3. *Conclusion Drawing/Verification*

Menurut pendapat Sugiyono (2018:252) “Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masing remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.” Berdasarkan pendapat tersebut, maka penulis membuat kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

#### 4.2 Deskripsi Data

Data terkait tindak tutur ilokusi pada tuturan pemuda-pemudi di Desa Lalang Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak diperoleh dengan teknik observasi, teknik rekam, teknik simak, dan teknik catat. Namun tuturan pemuda-pemudi diperoleh dalam bentuk rekaman data tuturan. Hasil rekaman data tuturan kemudian ditranskripsikan ke dalam bahasa tulis (tulisan), sehingga diperoleh datanya sebagai berikut:

##### 1) Data Tuturan 1

Situasi data tuturan 1 terjadi ketika pagi hari atau Pukul 8.20 WIB. Subjek adalah Tiara dan Hana. Mereka berdua saling mengenai, dimana keduanya saling berjumpa di tempat yang sama, yaitu warung harian di Desa Lalang Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak. Tiara memulai percakapannya dengan Hana. Percakapan bercerita tentang Laporan Lomba Bulanan.

- Tiara : “Kamu sudah selesai membuat laporan?”  
(*Kau dah siap buat laporan tu?*)
- Hana : “Laporan apa?”  
(*Laporan apo?*)
- Tiara : “Ada, yang disuruh buat sama pak RT itu”  
(*Ado, yang di suoh samo pak RT tu*)
- Hana : “Yang mana? Memangnya ada buat laporan lagi?”  
(*Yang mano? Emang ado buat laporan lagi?*)
- Tiara : “Tidak percaya kamu ini, ada kok, buat laporan lomba untuk bulan puasa besok”  
***Tak pecayo kau ni,ado nyo,buat laporan lomba untuk bulan puaso besok tu (A1)***
- Hana : “Oh, iya ada ternyata, aku belum mengerjakannya, bagaimana ini?”  
***(Ooooooh, iyo ado kesannyo, aku belum kejokan lagi do, macam mano ini) (A2)***

- Tiara : “*Aku pikir kamu sudah selesai tadi, kerjakanlah cepat*”  
(*Aku kigho kau dah siap tadi, buat kan lah lagi*) (A3)
- Hana : “*Bagaimana ya ini, kamu bantulah aku mengerjakannya ya*”  
(*Macam mano ni kau bantu lah aku buat nyo baik ye*)
- Tiara : “*Iya, ayo lah*”.  
(*Aok, yuk lah*).

## 2) Data Tuturan 2

Situasi terjadi di pagi hari Pukul 10.05 di dekat rumah Indah dan Rara. Keduanya bertetangga, dan sering melakukan tegur sapa ketika bertemu. Ketika pagi itu Indah tiba-tiba langsung memulai percakapan, dimana topik pembicaraannya mengenai KTP.

- Indah : “*Eh, kamu sudah selesai membuat KTP nya?*”  
(*Eh, kau dah siap buat KTP nyo?*)
- Rara : “*Belum selesai*”  
(*Belum siap lagi do*)
- Indah : “*Kenapa lama sekali ya? Aduhh, aku belum membuatnya*”.  
Ngapo lamo betol ye? ***Aduhhh, aku belum buat lagi do*** (A4)
- Rara : “*Entah aku tidak tau, buatlah KTP kamu itu*”  
Entah aku tak tau do, ***buat lah lagi KTP kau tu*** (D1)
- Indah : “*Oh, iya, besok ada aku kerjakan*”  
(*Ooooooh, iyolah, ado besok aku nak buat tu*)

## 3) Data Tuturan 3

Situasi data tuturan 3 terjadi pada sore hari ketika Intan melewati rumah Nini, dimana ketika itu Intan melihat Nini berada di depan rumahnya, karena Intan dan Nini berteman baik, maka Intan berniat mengajak Nini untuk makan Mie Ayam pada malam hari. Percakapan dimulai oleh Intan, sehingga terjadi percakapan berikut:

- Intan : “*Oii, kamu kemana mala mini, sibuk tidak?*”  
(*Oiii, kau kemano malam ini, sibuk dak?*)
- Nini : “*Tidak ada kemana-mana, kenapa?*”  
(*Tak ado kemano do, ngapo?*)
- Intan : “*Mau mengajak pergi makan*”  
***(Endak ngajak pegi makan)*** (K1)
- Nini : “*Makan apa? Dimana?*”  
(*Makan apo? Kat mano?*)
- Intah : “*Makan mi ayam di tempat biasa*”  
***(Makan mi ayam kat tempat biaso)*** (K2)
- Nini : “*Oh, disitu, boleh juga ayolah*”  
(*Ooooooh kat situ, boleh jugo yuk lah*)

Intan : “Iya”  
(*Aok, iyolah*).

#### 4) Data Tuturan 4

Situasi data tuturan 4 terjadi di sebuah konter pengisian pulsa (konter hape) di Desa Lalang Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak, dimana salah seorang bernama Budi ingin mengisi pulsa telepon selulernya. Penjaga konter hape bernama Aisyah.

Budi : “*Kak, bisa isi pulsa kak?*”  
(***Kaakkkk, bisa isi pulsa kak***) (D2)  
Aisyah : “*Bisa budi, nomornya berapa, yang berapa?*”  
(*Bisa budi, nomor nyo begapo, yang begapo?*)  
Budi : “*082275002111 yang 75 kak, ini kak uangnya*”  
(*082275002111 yang 75 kak, ini kak duitnyo*)  
Aisyah : “*Iya, sudah masuk ya*”  
(*Iyolah, dah masuk tu ye*)  
Budi : “*Iya, terimakasih ya kak*”  
(***Aok, makasi kak ye***) (E1)  
Aisyah : “*Iya sama-sama*”  
(*Iyo samo-samo*)

#### 5) Data Tuturan 5

Situasi data tuturan 5 terjadi di warung kopi salah seorang warga Desa Lalang Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak. Ridho dan Arif sudah berjanji akan bertemu di warung tersebut, tetapi Arif yang dinanti tidak kunjung tiba. Ketika Arif tiba, ia merasa tidak enak hati (segan) dengan Rian karena terlambat datang, sehingga Arif memulai percakapan. Bentuk tuturannya adalah sebagai berikut:

Arif : “*Oi, tidak mengajak duduk-duduk ya*”  
(***Oiii, tak ngajak lagi duduk ye***) (E2)  
Ridho : “*Kamu lama sekali, aku sudah menunggu dari tadi*”  
(*Kau lamo betol aku nunggu kau daghi tadi lagi*)  
Arif : “*Aku tadi makan, sore nanti mancing yuk?*”  
(*Aku tadi makan lak dulu, petang kang mancing yuk?*)  
Ridho : “*Ayolah, nanti aku ajak teman-teman kita yang lain ya*”  
(***Yuk lah, kang aku ajak kawan awak yang laen ye***) (D3)  
Arif : “*Iya, ajaklah kalau ramai kan jadi seru*”  
(*Aok, ajaklah kalo gamai kan sedap jadi nyo*)  
Ridho : “*Iya, kamu datang saja ke rumahku nanti sore, kita ngumpul di rumahku ya*”

**(Iyolah, kau datang ajo umah aku petang kang, awak kumpul kat umah aku ye) (D4)**

6) Data Tuturan 6

Situasi data tuturan 6 terjadi pada malam hari Pukul 19.55 WIB. Ketika itu dia remaja, yaitu Tia dan Riri berjumpa setelah pulang sholat Isya dari Masjid yang sama di Desa Lalang Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak. Tia memulai percakapan dengan kalimat deklaratif kepada Riri.

- Tia : “*Besok temani aku ke rumah temanku yuk*”  
**(Besok kawan kan aku ke umah kawan aku yok) (D5)**
- Riri : “Dimana?”  
*(Dimano?)*
- Tia : “Di Bunsur. *Aku mau mengambil paket bedakku*”  
**(Di Bunsur. *Aku nak ngambek paket bedak aku*) (A5)**
- Riri : “Pukul berapa? *Malam nanti aku tidak bisa*”  
**(Jam begapo? *Malam kang aku tak bisa do*) (A6)**
- Tia : “Pukul 2 nantilah”  
**(Jam 2 kang lah) (D6)**
- Riri : “Iya, kamu jemput aku nanti ya”  
**(Iyolah, kau jemput aku kang ye) (D7)**
- Tia : “Iya”  
*(Aok)*

7) Data Tuturan 7

Situasi data tuturan 7 terjadi di rumah Suci, sekitar Pukul 11.10. Suci setiap pagi Ahad selalu ke rumah Tini, tetapi Tini tidak kunjung datang, sehingga disusul oleh Tini ke rumahnya, tetapi Suci tidak ada di rumahnya. Ketika siang hari menjelang, Tini kembali pergi menghampiri Suci ke rumahnya, ketika sampai di dalam rumahnya, Tini melihat Suci dan terjadilah percakapan seperti berikut ini:

- Tini : “Oi, kamu dari mana saja?”  
*(Oiii, kau dagi mano ajo?)*
- Suci : “Ke pasar tadi menemani kakakku”  
*(Ke paso kawankan akak aku tadi)*
- Tini : “Oh, pantas saja tadi aku datang ke rumahmu tapi kamu tidak ada ternyata kamu ke pasar”  
*(Oooh, suai lah aku datang umah kau tadi kau tak ado, kesan nyo ke paso)*

- Suci : “Iya makanya aku terlambat tadi datangnya, kakakku mau mengadakan syukuran di rumahnya, *dia menyuruhku untuk menjemput kalian nanti malam ke rumahnya setelah isya*”  
(*Itu lah mako aku lambat datang tadi, akak aku dio nak buat syukuran di umah dio, **dio suruh aku jemput miko semuo datang malam kang lepas isya kat umah akak aku ye***) (D8)
- Tini : “Iya, kami akan datang”  
(*Iyola, kami datang nyo*)

#### 8) Data Tuturan 8

Situasi data tuturan 8 terjadi antara dua orang pemuda pada sore hari. Mela dan Gadis adalah dua orang pemuda yang bertetangga atau rumahnya saling bersebrangan. Gadis ketika itu sedang menyiram bunga di halaman depan rumahnya. Mela ketika itu sedang kesulitan dalam menggunakan sebuah kamera merek Canon, karena Mela melihat ada Gadis di luar rumahnya, maka Mela langsung menemui Gadis. Terjadilah percakapan antara Mela dan Gadis seperti berikut:

- Mela : “Eh, kamu paham tidak memakai kamera canon?”  
(*Eh, kau paham cagho pakai kamera canon dak?*)
- Gadis : “Iya paham”  
(*Iyo paham jugo lah*)
- Mela : “Ajarin akulah, aku tidak paham”  
(*Ajokan aku ngapo, aku tak paham do*) (D9)
- Gadis : “Bawa kesini kamera canonmu, biar aku ajarin”  
(***Bawak sini kamera canon kau, bio aku ajokan***) (D10)
- Mela : “Ha, ini kamera canonnya”  
(*Ha, nah kamera canon nyo*)

#### 9) Data Tuturan 9

Situasi data tuturan 9 terjadi pada pagi hari sekitar Pukul 10.00 WIB di dekat jalan Desa Lalang Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak, dimana Bela berjumpa dengan Fina. Fina hanya berniat mau menyapa Bela, tetapi Bela teringat hutangnya kepada Fina, sehingga Bela memulai tuturan seperti percakapan berikut:

- Bela : “Aku punya hutang sama kamu ya”  
(*Aku ado utang samo kau ye*)
- Fina : “Iya ada kemarin kamu meminjamnya”  
(*Iyo ado semalam tu kau minjam nyo*)
- bela : “Oh,iya, aku sedang tidak membawa uang, besok ku bayar ya, kamu ingatkan saja aku, terkadang aku suka lupa”



**(Oooh iyolah, aku tak bawak duit ni, besok aku bayo ye, kau ingatkan aku ye kadang aku suko lupo)** (K3)

fina : “Iya”  
(Iyolah)

#### 10) Data Tuturan 10

Situasi data tuturan 10 terjadi di dekat pos ronda Desa Lalang Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak. Ketika itu Rio sedang duduk-duduk sendirian, dan Iqbal datang menghampiri Rio. Percakapan dimulai oleh Iqbal, dimana pembicaraan tentang ajakan untuk ikut latihan dan bermain kompang (rebana), berikut percakapannya:

Iqbal : “Kamu mau ikut main kompang tidak?”  
**(Kau nak ikut maen kompang dak?)** (D11)

Rio : “Iya, aku mau”  
(Iyo, endak nyo)

Iqbal : “Iya, nama kamu sudah aku buat”  
(Iyolah, namo kau dah aku buat ni)

Rio : “Iya, ramai yang ikut”  
(aok, gamai yang ikut?)

Iqbal : “Ramai juga ya sudah 10 orang”  
(Gamai jugo 10 oang dah)

Rio : “Oh, kapan latihannya?”  
(Oooh, bilo latihannyo?)

Iqbal : “kita latihannya setiap hari sabtu sampai minggu ya”  
(Kito latihannyo setiap hagi sabtu sampai minggu ye)

Rio : “Oh,iya”  
(Oooh iyolah)

#### 11) Data Tuturan 11

Situasi data tuturan 11 terjadi ketika salah seorang pemuda berjalan atau melintas di depan rumah salah seorang pemuda bernama Wendra. Pemuda yang melintas tersebut adalah Roni. Wendra sedang duduk di bangku yang berada di depan rumahnya. Roni dan Wendra saling mengenal dan merupakan pemuda Desa Lalang Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak. Melihat Wendra sedang duduk santai, maka terjadilah percakapan berikut:

Roni : “Woi, kelihatannya enak duduk santai”  
**(Woi, sedap nampak duduk santai)** (A7)

Wendra : “Iya aku sedang tidak ada kegiatan jadi duduk santai saja”  
(Aok tak ado buat duduk santai ajo awak)

- Roni : “Yuk kita jalan”  
(*Jalan awak yuk*)
- wendra : “Mau kemana?”  
(*Nak kemano?*)
- Roni : “Jalan keliling kampung kita, bawa sepeda kamu ya, kita pakai sepeda saja”  
(***Jalan keliling kampung awak, bawak sepeda kau ye, awak pakai sepeda ajo***) (D12)
- Wendra : “Ha, ayolah, tunggu sebentar, aku ambil sepeda dulu ya”  
(*Ha, yuk lah, tunggu kejab, aku ambek sepeda dulu ye*)
- Roni : “Iya”  
(*Aok, iyolah*)

#### 12) Data Tuturan 12

Situasi data tuturan 12 terjadi dekat rumah Aulia dan Rina pada waktu sore hari. Aulia dan Rina saling mengenal atau bersahabat dan merupakan tetangga di sebelah rumah. Ketika Aulia melihat Rina, ia ingat akan sepatu bola yang dipinjamnya, sehingga Aulia memulai percakapan kepada Rina seperti percakapan berikut.

- Aulia : “Eh, kemarin sepatu bola kamu sudah aku kembalikan belum?”  
(*Eh, semalam sepatu bola kau dah aku kasi belum?*)
- Rina : “Iya, belum ada kamu kembalikan”  
(*Iyo, belum ado kau kasi do*)
- Aulia : “Oh, iya maaf ya, lupa aku membawa nya tadi”  
(***Oooh, iyo maaf ye, lupo aku bawak kan tadi***) (E3)
- Rina : “Iya, tidak apa-apa, besok kamu bawa ya”  
(***Iyolah, tak apo do, besok kau bawak kan ye***) (D13)
- Aulia : “Iya”  
(*Iyolah*)

#### 13) Data Tuturan 13

Situasi data tuturan 13 terjadi ketika Nana menghampiri Rima dekat rumahnya. Tujuan Nana menghampiri Rima adalah meminta Rima untuk menemaninya berbelanja baju, sehingga terjadi percakapan di antara keduanya seperti berikut:

- Nana : “Woi, besok temani aku beli baju yuk”  
(*Woi, besok kawan kan aku beli baju yuk*)
- Rima : “Ha, besok aku tidak bisa, hari minggulah ya”  
(*Ha, besok aku tak bisa do, hagi minggu lah ye*)

- Nana : *“Aduh, aku hari minggu juga tidak bisa, di rumahku ada acara, iyalah kalau kamu tidak bisa”*  
*(Aduhhh, aku lagi minggu yang tak bisa pulak, kat umah aku ado acara, iyolah kalo kau tak bisa)* (De1)
- Rima : *“Iya, maaf ya”*  
*(Iyolah, maaf ye)* (E4)

#### 14) Data Tuturan 14

Situasi data tuturan 14 terjadi ketika dua orang pemuda yang bersahabat, yaitu Adit dan Habib. Ketika itu Adit hendak pergi ke warung, sehingga Adit memulai percakapan dengan Habib, berikut bentuk percakapan yang terjadi antara Adit dan Habib.

- Adit : *“Woi, kamu ada mau nitip tidak? Aku mau ke warung ni”*  
*(Woi, kau nak titip dak? Aku nak kedai ni)* (K4)
- habib : *“Aku mau nitip the gelas sama gorengan ya”*  
*(Aku nak titip teh gelas samo gorengan ye)*
- Adit : *“Teh gelas berapa?”*  
*(Teh gelas begapo?)*
- habib : *“satu saja, yang botol ya, pilih yang dingin”*  
*(Satu ajo, yang botol ye, pilih agak sejuk)*
- Adit : *“Iya tenang saja lah”*  
*(Aok tenang ajo lah)*

#### 15) Data Tuturan 15

Situasi data tuturan 15 terjadi ketika sore hari Pukul 16.10 WIB. Andi sedang memperbaiki kendaraannya (sepeda motor) di depan rumahnya. Rian sedang melintas di depan rumah andi. Terjadi percakapan karena Rian melihat Andi sedang serius memperbaiki kendaraannya. Andi dan Rian saling mengenal, dan sering saling sapa.

- Rian : *“Oi, buat apa disini?”*  
*(Oiii, apo buat kat sini?)*
- Andi : *“Apakah kamu tidak melihat kalau aku sedang memperbaiki motor?”*  
*(Tak nampak aku lagi betol kan onda ni)* (A8)
- Rian : *“Oh, memangnya kenapa dengan motormu?”*  
*(Ooooh, emang ngapo onda kau?)*
- Andi : *“Mau servis motorku sama ganti oli”*  
*(Nak servis onda aku samo ganti oli)*
- Rian : *“Oh iya. Lanjutkanlah memperbaiki motornya, aku mau pulang dulu”*

***(Oooh, iyolah, lanjutlah betol kan onda nyo, aku nak balek dulu ye) (A9)***

Andi: “Iyalah”  
*(Ha, iyolah)*

#### 16) Data Tuturan 16

Situasi data tuturan 16 terjadi pada dua orang pemuda bernama Maya dan Fatma, dimana Maya menerima undangan pernikahan. Baik Maya dan Fatma bersahabat, ia mengajak fatma untuk menghadiri undangan yang ia terima. Percakapan dimulai oleh Maya kepada Fatma seperti tuturan yang ada pada percakapan berikut.

- Maya : “*Fatma, kamu besok ikut tidak ke acara nikahnya nia?*”  
***(Fatma, kau ikut dak besok ke acara nikahnya nia?) (K5)***
- Fatma : “*Ha, sudah mau nikah saja dia ya, cepat sekali*”  
*(Ha, dah endak nikah ajo dio ye, cepat betol)*
- Maya : “*Iya, dia ada ngasi undangan denganku kemarin, kamu ikut tidak? Kalau kamu ikut sama-sama kita perginya, kita beli kadonya dulu. Tidak enak rasanya kalau kita tidak bawa apa-apa*”  
*(Iyo, ado dio kasi undangan kat aku semalam, kau ikut dak ? kalo kau ikut bio samo aku peginyo, awak beli kadonyo dulu ye, segan pulak tak bawak apo-apo kan)*
- Fatma : “*Iya, aku ikut kok, mau bawa kado apa? Dimana belinya?*”  
*(Aok aku ikut nyo, nak bawak kado apo? Kat mano beli nyo?)*
- Maya : “*Kita beli gelas saja, ada took serba di jalan pertama masuk pasar tuh, kita beli disitu saja murah-murah lagi*”  
*(Kito beli gelas ajo, ado toko serba kat petamo jalan masuk paso tu, kat situ ajo kito beli nyo mughah-mughah lagi)*
- Fatma : “*Oh, iya*”  
*(Oooh iyolah)*

#### 17) Data Tuturan 17

Situasi data tuturan 17 terjadi ketika pagi hari, kejadian terjadi di dekat salah seorang pemuda yang bernama Firman. Ketika itu pemuda lainnya bernama Indra berhenti di dekat rumah Firman. Indra dan Firman saling mengenal dan bersahabat. Percakapan dimulai oleh Indra dan direspon oleh Firman seperti percakapan berikut.

- Indra : “*Nanti kamu sibuk tidak?*”  
*(Kau sibuk kang dak?)*
- Firman : “*Tidak, kenapa?*”

- (*Dak, ngapo?*)
- Indra : “Kamu jadi main bola sore nanti?”  
(*Kau jadi maen bola petang kang?*)
- Firman : “Iya, jadi kok, kenapa?”  
(*Aok, jadi nyo, ngapo?*)
- Indra : “Oh, tidak kenapa-kenapa, *Rian bilang sama aku tadi, dia menyuruh kamu menjemput dia di rumahnya nanti, dia tidak ada motor*”  
(*Ooooh, dak ajo, **Rian cakap samo aku tadi, dio suroh kau jemput umah dio kang ye, dio tak ado onda***) (D14)
- Firman : “Iya, nanti aku jemput dia”  
(*iyolah kang aku jemput dio*).

#### 18) Data Tuturan 18

Situasi data tuturan 18 terjadi ketika Oca ingin membuat kerajinan tangan. Ia memerlukan beberapa bahan-bahan untuk membuat kerajinan tangan. Ia mencari bahan-bahan tersebut ke warung dekat rumahnya, Namun bahan-bahan tersebut memiliki harga yang mahal. Oca teringat temannya yang bernama Febi, dahulu Febi pernah membuat kerajinan tangan, sehingga Oca mendatangi Febi ke rumahnya. Ketika sore itu, Febi sedang duduk di teras rumahnya. Oca langsung memulai percakapan dengan bertanya kepada Febi, sehingga terjadi percakapan seperti berikut:

- Oca : “Febi, kamu tau tidak dimana beli bahan-bahan untuk kerajinan tangan? Yang murah-murahlah”  
(*Febi, kau tau dimano beli bahan-bahan untuk kerajinan tangan? Yang mughah lah siket*)
- Febi : “*Tau kok, di samping tempat fotokopi ada, aku pernah beli disitu, lumayan murah*”  
(***Tau nyo, di samping tempat fotocopy ado tu, aku penah beli situ, lumayan mughahlah***) (D15)
- Oca : “Oh yang didepannya itu ya. sepertinya aku pernah lihat tokonya)  
(*Oooh yang kat depan nyo tu dak. Aku macam penah nampak ajo toko nyo tu*)
- Febi : “Tidak, bukan itu, tokonya itu agak masuk kedalam. Setau aku kalau disitu agak mahal sedikit”  
(*Dak, tak itu do, toko nyo tu agak masuk ke dalam dio. setau aku kalo kat situ agak mahal siket*)
- Oca : “Oh bagaimana itu ya”  
(*Oooh macam mano tu ye*)
- Febi : “Bagaimana kalau siang nanti aku temani kamu saja, biar aku tunjukkan tokonya”  
(*Macam mano siang kang aku kawan kan kau ajo, bio aku tunjukan tokonyo*)

Oca : “Iya”  
(*Aok iyolah*)

#### 19) Data Tuturan 19

Percakapan terjadi di malam hari melalui telepon antara Ica dan Husna. Ica dan Husna saling mengenal karena sudah lama bersahabat. Ica menelpon karena Husna sedang berulang tahun, sehingga percakapan dimulai oleh Ica sebagai berikut:

Ica : “*Husna, selamat ulang tahun ya, semoga panjang umur sehat selalu dan mudah-mudahan dilancarkan segala urusannya*”  
(*Husna selamat ulang tahun ye, semoga panjang umur, sehat selalu dan mudah-mudahan dilanco kan segalo urusannya*) (E5)

Husna : “*Terima kasih ya, amin*”  
(*Makasi ye, amin*) (E6)

Ica : “*Traktiran makan-makannya jangan lupa ya*”  
(*Traktir makan-makan nyo jangan lupu ye*)

Husna : “*Hahaha, kadonya jangan lupa*”  
(*Hahahaha, kadonyo jugo jangan lupu*)

Ica : “*Hahaha, tenang sajalah, besok ada aku kasi tau kamu*”  
(*Hahahaha, tenang ajo lah , ado besok aku kasi kau tu*)

Husna : “*Benar ya, awas kalau tidak*”  
(*Betol ye, awas tak kasi*)

Ica : “*Iya, tidak percaya ya*”  
(*Aok, tak pecayo pulak tu*).

Husna : “*Iya, aku tunggu*”  
(*Iyo, aku tunggu*)

#### 20) Data Tuturan 20

Situasi data tuturan 20 terjadi ketika Fahrol menjumpai Aldi yang sedang duduk di bawah rindangnya pohon jambu. Situasi terjadi sekitar Pukul 14.10 WIB, dan tiba-tiba Fahrol muncul dan langsung memulai percakapan kepada Aldi seperti berikut:

Fahrol : “*Oi, di sini kamu ternyata*”  
(*Oiii, kat sini kau kesannyo*)

Aldi : “*Ha, sini lah*”  
(*Ha, sini lah*)

Fahrol : “*Iya*”  
(*Aok, iyolah*)

Aldi : “*Duduklah, kenapa kamu cari aku ni*”  
(*Duduklah, ngapo kau caghi aku ni ?*)

- Fahrol : “*Aku mau menyampaikan pesan dari pak RT, malam ini kita latihan gambos sama marwas ya*”  
**(*Aku nak sampaikan pesan daghi pak RT, malam ini awak latihan gambos samo marwas ye*) (A10)**
- Aldi : “*Oh iya, makasi lah infonya, malam nanti aku datang nyo*”  
**(*Oooh iyolah, makasi lah infonyo* (E7), *malam kang aku datang nyo*) (K6)**
- Fahrol : “*iya, aku duluan pulang dulu, aku mau ngajak temen kita yang lainnya lagi*”  
**(*Iyolah, aku ansou balek dulu, aku nak ngajak kawan awak yang laen nyo lagi*)**
- Aldi : “*Ha, iya, malam nanti kita jumpa lagi ya*”  
**(*Ha, iyolah, malam kang awak jumpo lagi ye*) (K7)**

#### 21) Data Tuturan 21

Situasi data tuturan 21 terjadi ketika Jumaidah sedang melihat-melihat tempat jual Martabak Mesir, dan kebetulan ia menemui temannya, yakni Arini. Jumaidah memulai percakapan dengan maksud untuk bertanya kepada Arini, dan Arini meresponnya, sehingga terjadi percakapan di antara keduanya seperti percakapan berikut.

- Jumaidah : “*Kamu tau tempat orang jual martabak mesir tidak*”  
**(*Kau tau tempat oang jual martabak mesir dak?*)**
- Arini : “*Tau di depan toko serba dia, kenapa?, kamu mau beli?*”  
**(*Taunyo kat depan toko serba dio, ngapo ? kau nak beli ?*)**
- Jumaidah : “*Iya, aku mau beli*”  
**(*Iyo, aku nak beli*)**
- Arini : “*Sama siapa kamu perginya*”  
**(*Samo siapa kau peginyo ?*)**
- Jumaidah : “*sendiri saja*”  
**(*Soang ajo*)**
- Arini : “*Ayolah aku temankan kamu beli*”  
**(*Yuk lah aku kawankan kau beli*) (K8)**
- Jumaidah : “*Ha, bener ini kamu mau temankan aku*”  
**(*Ha, betol ni kau endak kawan kan aku*)**
- Arini : “*Iya, bener, ayolah*”  
**(*Iyo, betol nyo, yuk lah*)**

#### 22) Data Tuturan 22

Situasi data tuturan 22 terjadi ketika dua orang pemudi pulang dari Masjid menuju rumahnya masing-masing. Kedua orang pemudi tersebut adalah Nurul dan Nayla. Mereka sudah bersahabat sejak lama, dan sering terjadi komunikasi di antara keduanya. Percakapan dimulai oleh Nurul, dan Nayla meresponnya seperti percakapan berikut.

- Nurul : “Eh, malam ini jadi ke rumah vera, dia mau buat acara syukuran di rumah dia”  
*(Eh, malam ni jadi ke umah vera, dio buat acara syukuran kat umah dio)*
- Nayla : “Ha, malam ini juga acara nya”  
*(Ha, malam ini jugo acara nyo)*
- Nurul : “Iya,kenapa? Janagn bilang kamu tidak bisa”  
*(Aok, ngapo ? jangan cakap kau tak bisa pulak)*
- Nayla : “Entah lihat dulu ya”  
*(Entah tenggok dulu ye)*
- Nurul : “Ha, janganlah seperti itu sampai tidak datang, ayolah datang, aku tidak ada kawan mau pergi malam ini”  
***(ha, macam tu betul lak kau sampai tak datang, yuk lah datang malam kang, aku tak ado kawan nak pegi malam kang) (D16)***
- Nayla : “Iya,aku datang”  
*(Aok, iyolah aku datang nyo)*
- Nurul : “Ha,iyalah,kan enak seperti itu”  
*(ha, iyolah, kan sedap macam tu)*

### 23) Data Tuturan 23

Situasi data tuturan 23 pada percakapan di bawah ini merupakan percakapan dua orang pemuda bernama Feri dan Awi. Keduanya merupakan sahabat sejak lama. Feri melihat Awi bermain *game* menggunakan *handphone*, sehingga Feri menghampiri Awi, sehingga terjadi percakapan di antara keduanya seperti di bawah ini.

- Feri : “Oii, maen game sajalah kerjanya”  
*(Oiii, maen game ajo lah kau kejo nyo)*
- Awi : “Iyalah, tidak ada yang mau di kerjakan lagi”  
*(Iyolah, tak ado buat lagi)*
- Feri : “Malam nantik jadi keluar”  
*(Malam kang jadi keluo?)*
- Awi : “Aku malam ini tidak bisa, kakak aku mintak temenin ke tempat jahit baju”  
*(Aku malam ni tak bisa do, akak aku mintak kawankan dio ke tempat tempah baju)*
- Feri : “O,iyalah tidak apa, kapan-kapan sajalah ya”  
***(Ooooh, iyolah tak apo do, bilo-bilo ajo lah ye) (De2)***



#### 24) Data Tuturan 24

Situasi data tuturan 24 terjadi pada sore hari Jumat, dimana dua orang pemuda saling kenal atau berteman baik sedang duduk santai. Percakapan dimulai oleh Ari, dan Riki meresponnya dengan baik, berikut percakapan yang terjadi antara Ari dan Riki.

- Ari : “Minggu ke siak kita yuk?”  
(*Minggu kesiak kito yuk?*)
- Riki : “Minggu ini ya? aku tidak bisa, minggu depan saja ya”  
(*Minggu ini ye ? tak bisa aku do, minggu depan lah ye*)
- Ari : “Ha, iyalah biar aku kasi tahu teman yang lain, orang itu juga tidak jelas semuanya”  
(*Ha, iyolah bio aku cakap samo kawan yang laen, budak tu pun tak jelas semuo do*)
- Riki : “Iya, iyalah, kalau bisa hari minggu depan saja, biar aku bisa ikut”  
(*Aok, iyolah, kalau dapat minggu depan ajo, bio aku bisa ikut*)(D17)
- Ari : “Iya, tidak ada kamu tidak enak pulak”  
(*Aok, tak ado kau tak sedap pulak do*)
- Riki : “Iyalah, makan kita yuk”  
(*Iyolah, makan awak yuk?*) (K9)
- Ari : “Ha, gaya kamu saja”  
(*Ha, gaya kau ajo lah tu*)

#### 25) Data Tuturan 25

Situasi data tuturan 25 terjadi ketika siang hari, dimana dua orang pemuda bernama Maryadi dan Rahmat sedang berteduh sehabis bekerja. Waktu mereka berteduh, terjadilah percakapan diantara keduanya. Percakapan dimulai oleh Maryadi, dan direspon oleh Rahmat. Topik percakapan keduanya adalah makan siang setelah bekerja. Berikut beberapa tuturan yang terjadi dalam percakapan keduanya:

- Maryadi : “Apa yang enak di makan siang hari ini ya”  
(*Apo sedap makan tenggah hagi ni ye*)
- Rahmat : “Iya, aku lapar juga ni”  
(*Aok, aku lapo jugo ni*)
- Maryadi : “Di mana kira-kira orang jual kue ya, biasanya ada terus yang jual kue”  
(*Mano oang jual kueh tu agak nyo ye, biaso tegos jual kueh nyo*)
- Rahmat : “Entah, tidak jualan seperti nya”

- (*Entah, tak jual agak nyo*)
- Maryadi : “Iya, sepertinya, *ke warung saja yuk beli makan kita*”  
(*Iyo agak nyo, kedai ajo yuk beli makan awak*) (D18)
- Rahmat : “Ayolah”  
(*Yuk lah*)

#### 26) Data Tuturan 26

Situasi data tuturan 26 terjadi ketika Agung berada di warung, dan Taufik tiba-tiba datang mendekati ke Agung. Agung dan Taufik saling mengenal dan berteman. Kemunculan Taufik yang menyebabkan Agung memulai percakapan seperti berikut:

- Agung : “Ha, tiba-tiba muncul saja kamu ini, kamu dari mana”  
(*Ha, tiba-tiba muncul ajo kau ni, daghi mano kau ni?*)
- Taufik : “Aku dari rumah, baru bangun tidur”  
(*Aku daghi umah, baghu bangket tido*)
- Agung : Budak nak tido ajo kejonyo
- Taufik : Seghah aku lah, ngapo lak kau sibuk, aei sapo ni ? Aku minum ye, haus aku
- Agung : Aei aku tu, minum lah
- Taufik : *Makasi lah* (E8)

#### 27) Data Tuturan 27

Situasi data tuturan 27 terjadi di balai (teras) rumah orang tua Hidayat, dimana Hidayat sedang menunggu teman Amir. Teman Amir berjanji ingin menemui Hidayat di rumahnya untuk bermain *game online*, tetapi teman Amir belum kunjung tiba hingga Pukul 14.20, sehingga terjadi percakapan antara Hidayat dan Amir seperti berikut:

- Hidayat : “Ha, kenapa lama sekali datangnya”  
(*Ha, ngapo lamo betol datang nyo*) (A11)
- Amir : “Ini sedang menunggu anak ini, dia makan dulu”  
(*Ni ha nunggu budak ni dio makan lak dulu*) (A12)
- Hidayat : “Oo, duduklah, maen game kita yuk”  
(*Ooooh, duduk lah, maen game awak moh*) (D19)
- Amir : “ayolah masuk/log in”  
(*Moh lah login*)

#### 28) Data Tuturan 28

Situasi data tuturan 28 terjadi ketika malam hari, dimana Adi menghampiri Fadli ke rumahnya, karena Fadli tidak dapat memenuhi janjinya untuk datang menemuinya. Ketika berjumpa, Adi langsung memulai percakapan seperti berikut ini:

- Adi : “Eh, kenapa kamu tidak datang tadi”  
(*Eh, kau ngapo tak datang tadi?*)
- Fadli : “*mintak maaf sekali, aku tidak datang tadi aku lelah sekali, siang tadi memanen sawit*”  
(***Mintak maaf betol lah, aku tak datang tadi aku penat betol Siang tadi manen sawet***)(E9)
- Ali : “Oo,iyalah, bagaimana harganya naik tidak”  
(*Ooooh, iyolah, macam mano hargho nyo naek dak?*)
- Fadli : “Tidak, harganya tetap seperti biasa”  
(*Tak do hargho nyo tetap macam biaso*)
- Adi : “Oo, iyolah”  
(*Ooooh iyolah*)

#### 29) Data Tuturan 29

Situasi data tuturan 29 terjadi di balai desa, dimana para pemuda dan pemudi berkumpul. Namun saat itu terjadi percakapan antara dua orang pemuda, yaitu Rinaldi dan Rehan. Kedua pemuda tersebut saling mengenal, dan percakapan dimulai oleh Rinaldi kepada Rehan yang baru sampai di balai desa, sehingga terjadi percakapan berikut:

- Rinaldi : “Eh, sudah datang teman kita rupanya”  
(*Eh, datang kawan awak ni kesannyo dah*)
- Rehan : “Sudah datang dari tadi lagi, kamu dari mana”  
(*Dah datang lagi tadi lagi, kau lagi mano?*)
- Rinaldi : “Biasalah, jalan”  
(*Biaso lah, jalan*)
- Rehan : “Kamu jalan terus kerjanya”  
(*Jalan lah kau kejo nyo*)
- Rinaldi : “tadi kamu ikut rapat”  
(*Kau ikut rapat tadi dak ?*)
- Rehan : “*Aku tidak ikut rapat tadi, tidak sempat tadi aku datang, aku bersihkan belakang rumah pulak tadi*”  
(***Aku tak ikut rapat tadi do, tak sempat tadi aku nak datang, aku bersihkan umah aku lak tadi***) (A13)
- Rinaldi : “Oo,iyalah, samalah aku tidak datang juga”  
(***Ooooh iyolah, samo lah aku tak jugo datang do***) (A14)

#### 30) Data Tuturan 30

Situasi data tuturan 30 berikut terjadi ketika Akbar menemui Fikri, karena Fikri tidak bisa ikut rapan di rumah Pak RT, karena Fikri dan Akbar

berteman baik, maka Akbar datang menemui Fikri di rumahnya. Ketika Akbar sampai di rumah Fikri, Fikri memulai percakapan terlebih dahulu, sehingga terjadi percakapan berikut:

- Fikri : “Apa terjadi, bagaimana undangannya”  
(*Apo jadi macam mano undeng nyo ?*)
- Akbar : “Tadi itu undangannyatentang pembagian panitia korban”  
(*Tadi tu undeng nyo tentang pembagian panitia kurban*)
- Fikri : “Oo,seperti itu ya”  
(*Ooooh, macam tu ye*)
- Akbar : “Iya, besok kita di suruh datang semuanya”  
(*Iyo, besok awak di suoh datang semuonyo*) (D20)

Keterangan kode data:

- A : Asertif  
D : Direktif  
De : Deklarasi  
E : Ekspresif  
K : Komisif

## 4.3 Pembahasan

### 4.3.1 Analisis Data

Data tindak tutur ilokusi pada tuturan pemuda-pemudi di Desa Lalang Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak kemudian dianalisis berdasarkan bentuk tuturan yang menunjukkan fungsi sebagai asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklarasi.

#### 4.3.1.1 Tindak Tutur Ilokusi Asertif

##### 1) Data Tuturan 1

Situasi data tuturan 1 terjadi ketika pagi hari atau Pukul 8.20 WIB. Subjek adalah Tiara dan Hana. Mereka berdua saling mengenai, dimana keduanya saling berjumpa di tempat yang sama, yaitu warung harian di Desa Lalang Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak. Tiara memulai percakapann dengan Hana. Percakapan bercerita tentang Laporan Lomba Bulanan. Berikut percakapan yang terjadi antara Hana dan Tiara:

- Tiara : “Kamu sudah selesai membuat laporan?”  
*(Kau dah siap buat laporan tu?)*
- Hana : “Laporan apa?”  
*(Laporan apo?)*
- Tiara : “Ada, yang disuruh buat sama pak RT itu”  
*(Ado, yang di suoh samo pak RT tu)*
- Hana : “Yang mana? Memangnya ada buat laporan lagi?”  
*(Yang mano? Emang ado buat laporan lagi?)*
- Tiara : “Tidak percaya kamu ini, ada kok, buat laporan lomba untuk bulan puasa besok”  
***Tak pecayo kau ni,ado nyo,buat laporan lomba untuk bulan puaso besok tu (A1)***
- Hana : “Oh, iya ada ternyata, aku belum mengerjakannya, bagaimana ini?”  
***Ooooooh, iyo ado kesannyo, aku belum kejokan lagi do, macam mano ini (A2)***
- Tiara : “Aku pikir kamu sudah selesai tadi, kerjakanlah cepat”  
***(Aku kigho kau dah siap tadi, buat kan lah lagi) (A3)***
- Hana : “Bagaimana ya ini, kamu bantulah aku mengerjakannya ya”  
*(Macam mano ni kau bantu lah aku buat nyo baik ye)*
- Tiara : “Iya, ayo lah”.  
*(Aok, yuk lah).*

Tindak tutur ilokusi asertif pada percakapan tersebut terdapat pada tiga tuturan, yaitu:

- a) Tuturan 1: “*Tak pecayo kau ni, ado nyo, buat laporan lomba untuk bulan puasa besok tu*” (kau tidak percaya, ada, buat laporan lomba untuk bulan puasa besok)
- b) Tuturan 2: “*Ooooooh, iyo ado kesannyo, aku belum kejokan lagi do, macam mano ini*” (o iya ada rupanya, belum aku kerjan, bagaimana ini)
- c) Tuturan 3: “*Aku kigho kau dah siap tadi, buat kan lah lagi*” (aku kira sudah kamu selesaikan, dibuatlah)

Tuturan 1 tersebut berfungsi sebagai tuturan asertif, karena bertujuan untuk mengklaim. Tuturan sebelum tuturan 1 tersebut adalah tuturan yang menanyakan kebenaran tentang adanya pembuatan laporan, sehingga menimbulkan respon berupa tuturan 1. Tuturan 1 berusaha untuk mengklaim bahwa pertanyaannya terkait laporan adalah benar adanya. Tiara mengklaim bahwa memang ada laporan yang harus dikerjakan Hana, sehingga Hana teringat memang ada tetapi belum mengerjakannya.

Tuturan 2 tersebut berfungsi sebagai tuturan asertif, karena bertujuan untuk mengeluh. Fungsi mengeluh diketahui dari kalimat “*Macam mano ini*” (bagaimna ini). Hal tersebut terjadi karena Hana lupa dan baru teringat tugas membuat laporan belum selesai, sehingga tuturan yang dihasilkan Hana adalah tuturan mengeluh.

Tuturan 3 tersebut berfungsi sebagai tuturan asertif, karena bertujuan untuk menuntut. Hal tersebut terjadi karena adanya upaya untuk meminta dengan

tegas (*buat kan lah lagi*). Kalimat tersebut bukan kalimat meminta atau perintah, tetapi menuntut Hana untuk menyelesaikan laporan, karena laporan yang harus dibuat Hana adalah penting. Jadi, tuturan 3 tersebut bermakna menuntut Hana untuk menyelesaikan laporannya.

## 2) Data Tuturan 2

Situasi terjadi di pagi hari Pukul 10.05 di dekat rumah Indah dan Rara. Keduanya bertetangga, dan sering melakukan tegur sapa ketika bertemu. Ketika pagi itu Indah tiba-tiba langsung memulai percakapan, dimana topik pembicaraannya mengenai KTP. Berikut percakapan yang terjadi antara Indah dan Rara:

- Indah : “Eh, kamu sudah selesai membuat KTP nya?”  
(*Eh, kau dah siap buat KTP nyo?*)
- Rara : “Belum selesai”  
(*Belum siap lagi do*)
- Indah : “Kenapa lama sekali ya? *Aduhh, aku belum membuatnya*”.  
Ngapo lamo betol ye? *Aduhhh, aku belum buat lagi do* (A4)
- Rara : “Entah aku tidak tau, *buatlah KTP kamu itu*”  
Entah aku tak tau do, *buat lah lagi KTP kau tu*
- Indah : “Oh, iya, besok ada aku kerjakan”  
(*Ooooooh, iyolah, ado besok aku nak buat tu*)

Tindak tutur ilokusi asertif terdapat pada percakapan tersebut, yaitu pada tuturan “*Aduhhh, aku belum buat lagi do*” (aduh aku belum lagi). Tuturan tersebut adalah tuturan mengeluh karena si penutur merespon seharusnya yang ia lakukan, tetapi belum dilakukan. Kata penegas tuturan mengeluh tersebut terdapat pada kata *aduh*, dan diikuti oleh kalimat *aku belum buat lagi do*, sehingga gabungan keduanya menjadikan tuturan ilokusi asertif yang bertujuan untuk mengeluh akan sesuatu.

### 3) Data Tuturan 6

Situasi data tuturan 6 terjadi pada malam hari Pukul 19.55 WIB. Ketika itu dia remaja, yaitu Tia dan Riri berjumpa setelah pulang sholat Isya dari Masjid yang sama di Desa Lalang Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak. Tia memulai percakapan dengan kalimat deklaratif kepada Riri. Berikut percakapan kedua remaja tersebut:

- Tia : “*Besok temani aku ke rumah temanku yuk*”  
 (***Besok kawan kan aku ke umah kawan aku yok***)
- Riri : “Dimana?”  
 (*Dimano?*)
- Tia : “Di Bunsur. *Aku mau mengambil paket bedakku*”  
 (***Di Bunsur. Aku nak ngambek paket bedak aku***) (A6)
- Riri : “Pukul berapa? *Malam nanti aku tidak bisa*”  
 (***Jam begapo? Malam kang aku tak bisa do***) (A7)
- Tia : “Pukul 2 nantilah”  
 (***Jam 2 kang lah***)
- Riri : “*Iya, kamu jemput aku nanti ya*”  
 (*Iyolah, kau jemput aku kang ye*)
- Tia : “Iya”  
 (*Aok*)

Tindak tutur ilokusi asertif pada percakapan tersebut terdapat pada dua tuturan, yaitu:

- a) Tuturan 1: “*Aku nak ngambek paket bedak aku*” (aku mau ambil paket bedak aku)
- b) Tuturan 2: “*Malam kang aku tak bisa do*” (malam hari aku tidak bisa)

Tuturan 1 dan tuturan 2 tersebut sama berfungsi untuk melaporkan, karena tuturan bukan untuk menjawab pertanyaan tetapi hanya memberitahukan atau melaporkan kebenaran posisi si penutur. Tuturan 1 didahului oleh jawaban pertanyaan, kemudian muncul tuturan yang melaporkan kondisi si penutur. Begitu juga dengan tuturan 2, dimana tuturan diawal dengan bertanya, tetapi sebelum



dijawab langsung diberitahukan kondisi si penutur (Riri), sehingga tuturan hanya berfungsi untuk melaporkan.

#### 4) Data Tuturan 11

Situasi data tuturan 11 terjadi ketika salah seorang pemuda berjalan atau melintas di depan rumah salah seorang pemuda bernama Wendra. Pemuda yang melintas tersebut adalah Roni. Wendra sedang duduk di bangku yang berada di depan rumahnya. Roni dan Wendra saling mengenal dan merupakan pemuda Desa Lalang Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak. Melihat Wendra sedang duduk santai, maka terjadilah percakapan berikut:

- Roni : “*Woi, kelihatannya enak duduk santai*”  
**(*Woi, sedap nampak duduk santai*) (A5)**
- Wendra : “*Iya aku sedang tidak ada kegiatan jadi duduk santai saja*”  
**(*Aok tak ado buat duduk santai ajo awak*)**
- Roni : “*Yuk kita jalan*”  
**(*Jalan awak yuk*)**
- wendra : “*Mau kemana?*”  
**(*Nak kemano?*)**
- Roni : “*Jalan keliling kampung kita, bawa sepeda kamu ya, kita pakai sepeda saja*”  
**(*Jalan keliling kampung awak, bawak sepeda kau ye, awak pakai sepeda ajo*)**
- Wendra : “*Ha, ayolah, tunggu sebentar, aku ambil sepeda dulu ya*”  
**(*Ha, yuk lah, tunggu kejab, aku ambek sepeda dulu ye*)**
- Roni : “*Iya*”  
**(*Aok, iyolah*)**

Tuturan ilokusi asertif pada percakapan tersebut terdapat pada tuturan “*Woi, sedap nampak duduk santai* (woi, enak kelihatannya duduk santai).” Tuturan tersebut dikatakan tuturan asertif karena tuturan yang bertujuan memberitahukan, yaitu berupa menyimpulkan atau menyatakan. Tuturan terjadi karena Roni melihat Wendra sedang duduk santai, dan tidak ada tuturan sangkalan dari Wendra

terhadap pernyataan Roni, sehingga tuturan bermakna penyimpulan. Fungsi untuk menyimpulkan merupakan salah satu dari fungsi tuturan ilokusi asertif.

#### 5) Data Tuturan 15

Situasi data tuturan 15 terjadi ketika sore hari Pukul 16.10 WIB. Andi sedang memperbaiki kendaraannya (sepeda motor) di depan rumahnya. Rian sedang melintas di depan rumah andi. Terjadi percakapan karena Rian melihat Andi sedang serius memperbaiki kendaraannya. Andi dan Rian saling mengenal, dan sering saling sapa.

- Rian : “Oi, buat apa disini?”  
(*Oiii, apo buat kat sini?*)
- Andi : “Apakah kamu tidak melihat kalau aku sedang memperbaiki motor?”  
(***Tak nampak aku lagi betol kan onda ni***) (A8)
- Rian : “Oh, memangnya kenapa dengan motormu?”  
(*Ooooh, emang ngapo onda kau?*)
- Andi : “Mau servis motorku sama ganti oli”  
(*Nak servis onda aku samo ganti oli*)
- Rian : “Oh iya. Lanjutkanlah memperbaiki motornya, aku mau pulang dulu”  
(***Ooooh, iyolah, lanjutlah betol kan onda nyo, aku nak balek dulu ye***) (A9)
- Andi : “Iyalah”  
(*Ha, iyolah*)

Tindak tutur ilokusi asertif pada percakapan tersebut terdapat pada tiga tuturan, yaitu:

- a) Tuturan 1: “*Tak nampak aku lagi betol kan onda ni*” (tidakkah nampak saya sedang memperbaiki Honda ini)

- b) Tuturan 2: “*Ooooh, iyolah, lanjutlah betol kan onda nyo, aku nak balek dulu ye*” (o iyolah, lanjutkanlah memperbaiki Honda-nya, aku mau pulang dulu ya)

Tuturan 1 berfungsi untuk mengkalim apa yang dilihat oleh lawan tuturnya, sehingga muncul tuturan 1 oleh penutur bernama Andi, karena ditanya oleh Rian yang sudah melihat apa yang dilakukan oleh Andi. Tuturan 1 tersebut hanya mengklaim fakta yang sudah dilihat oleh Rian, sehingga tuturannya bertujuan untuk mengklaim.

Tuturan 2 berfungsi untuk melaporkan, karena tuturan 2 satu bukanlah respon dari tuturan sebelumnya. Penutur hanya melaporkan dia akan pulang, padahal penutur lainnya (Andi) tidak menanyakan ke mana Rian mau pergi, tetapi Rian menyatakan ia akan pulang ke rumahnya. Tuturan tersebut hanya bertujuan untuk melaporkan atau memberitahu. Hakikat dari tuturan ilokusi asertif adalah bentuk tutur yang mengikat penutur pada kebenaran posisi yang diungkapkannya, sehingga tuturan mengandung asertif dengan tujuan untuk melaporkan.

6) Data Tuturan 20

Situasi data tuturan 20 terjadi ketika Fahrol menjumpai Aldi yang sedang duduk di bawah rindangnya pohon jambu. Situasi terjadi sekitar Pukul 14.10 WIB, dan tiba-tiba Fahrol muncul dan langsung memulai percakapan kepada Aldi seperti berikut:

- Fahrol : “*Oi, di sini kamu ternyata*”  
(*Oiii, kat sini kau kesannyo*)  
Aldi : “*Ha, sini lah*”  
(*Ha, sini lah*)  
Fahrol : “*Iya*”  
(*Aok, iyolah*)

- Aldi : “Duduklah, kenapa kamu cari aku ni”  
(*Duduklah, ngapo kau caghi aku ni ?*)
- Fahrol : “*Aku mau menyampaikan pesan dari pak RT, malam ini kita latihan gambos sama marwas ya*”  
(*Aku nak sampaikan pesan daghi pak RT, malam ini awak latihan gambos samo marwas ye*) (A10)
- Aldi : “*Oh iya, makasi lah infonya, malam nanti aku datang nyo*”  
(*Oooh iyolah, makasi lah infonyo , malam kang aku datang nyo*)
- Fahrol : “*iya, aku duluan pulang dulu, aku mau ngajak temen kita yang lainnya lagi*”  
(*Iyolah, aku ansou balek dulu, aku nak ngajak kawan awak yang laen nyo lagi*)
- Aldi : “*Ha, iya, malam nanti kita jumpa lagi ya*”  
(**Ha, iyolah, malam kang awak jumpo lagi ye**)

Tuturan ilokusi asertif pada percakapan di atas terdapat pada tuturan “*Aku nak sampaikan pesan daghi pak RT, malam ini awak latihan gambos samo marwas ye*” (aku mau sampaikan pesan dari pak RT, malam ini kita latihan gambos sama marwas ya). Tuturan tersebut merupakan tuturan yang bertujuan untuk memberitahu informasi, sehingga tuturan termasuk ke dalam tuturan ilokusi asertif.

#### 7) Data Tuturan 27

Situasi data tuturan 27 terjadi di balai (teras) rumah orang tua Hidayat, dimana Hidayat sedang menunggu teman Amir. Teman Amir berjanji ingin menemui Hidayat di rumahnya untuk bermain *game online*, tetapi teman Amir belum kunjung tiba hingga Pukul 14.20, sehingga terjadi percakapan antara Hidayat dan Amir seperti berikut:

- Hidayat : “*Ha, kenapa lama sekali datangnya*”  
(**Ha, ngapo lamo betol datang nyo**) (A11)
- Amir : “*Ini sedang menunggu anak ini, dia makan dulu*”  
(**Ni ha nunggu budak ni dio makan lak dulu**) (A12)
- Hidayat : “*Oo, duduklah, maen game kita yuk*”  
(**Oooh, duduk lah, maen game awak moh**)

Amir : “ayolah masuk/log in”  
(*Moh lah login*)

Tuturan tersebut mengandung tuturan ilokusi asertif pada dua tuturan berikut:

1. Tuturan 1: “*Ha, ngapo lamo betol datang nyo*” (aduh, mengapa lama sekali datangnya)
2. Tuturan 2: “*Ni ha nunggu budak ni dio makan lak dulu*” (ini sedang menunggu anak itu dia makan pula dahulu)

Tuturan 1 merupakan tuturan mengeluh, karena pada saat mengucapkan kalimat seperti pada tuturan tersebut, si penutur tidak sedang bertanya. Namun mitra tutur merespon dengan memberikan informasi kepada si penutur, sehingga terjadi respon berupa Tuturan 2. Tuturan 1 berfungsi untuk memberitahukan sikap berupa mengeluh, dan tuturan 2 berfungsi untuk memberitahukan atau melaporkan, sehingga kedua tuturan tersebut di atas termasuk ke dalam tuturan ilokusi asertif.

#### 8) Data Tuturan 29

Situasi data tuturan 29 terjadi di balai desa, dimana para pemuda dan pemudi berkumpul. Namun saat itu terjadi percakapan antara dua orang pemuda, yaitu Rinaldi dan Rehan. Kedua pemuda tersebut saling mengenal, dan percakapan dimulai oleh Rinaldi kepada Rehan yang baru sampai di balai desa, sehingga terjadi percakapan berikut:

Rinaldi : “Eh, sudah datang teman kita rupanya”  
(*Eh, datang kawan awak ni kesannyo dah*)  
Rehan : “Sudah datang dari tadi lagi, kamu dari mana”  
(*Dah datang dagi tadi lagi, kau daghi mano?*)  
Rinaldi : “Biasalah, jalan”

- (*Biaso lah, jalan*)  
Rehan : “Kamu jalan terus kerjanya”  
(*Jalan lah kau kejo nyo*)  
Rinaldi : “tadi kamu ikut rapat”  
(*Kau ikut rapat tadi dak ?*)  
Rehan : “*Aku tidak ikut rapat tadi, tidak sempat tadi aku datang, aku bersihkan belakang rumah pulak tadi*”  
(*Aku tak ikut rapat tadi do, tak sempat tadi aku nak datang, aku bersih belakang umah aku lak tadi*) (A13)  
Rinaldi : “*Oo,iyalah, samalah aku tidak datang juga*”  
(*Ooooh iyolah, samo lah aku tak jugo datang do*) (A14)

Tuturan-tuturan pada percakapan tersebut di atas merupakan tuturan asertif, karena isinya lebih banyak memberitahukan kondisi masing-masing, karena asertif berfungsi untuk memberitahukan seperti menyatakan dan melaporkan. Percakapan tersebut terjadi dalam bentuk tuturan aserti karena bentuk tutur yang mengikat penutur pada kebenaran posisi atau keadaan yang diungkapkan. Contohnya terlihat jelas pada tuturan “*Aku tak ikut rapat tadi do, tak sempat tadi aku nak datang, aku bersih belakang umah aku lak tadi*” (tadi aku tidak ikut rapat, aku tidak sempat datang, aku membersihkan halaman belakang rumah), dan tuturan “*Ooooh iyolah, samo lah aku tak jugo datang do*” (o iyalah, samalah aku juga tidak datang).

#### 4.3.1.2 Tindak Tutur Ilokusi Direktif

##### 1) Data Tuturan 2

Situasi terjadi di pagi hari Pukul 10.05 di dekat rumah Indah dan Rara. Keduanya bertetangga, dan sering melakukan tegur sapa ketika bertemu. Ketika pagi itu Indah tiba-tiba langsung memulai percakapan, dimana topik pembicaraannya mengenai KTP. Berikut percakapan yang terjadi antara Indah dan Rara:

- Indah : “Eh, kamu sudah selesai membuat KTP nya?”  
(*Eh, kau dah siap buat KTP nyo?*)
- Rara : “Belum selesai”  
(*Belum siap lagi do*)
- Indah : “Kenapa lama sekali ya? *Aduhh, aku belum membuatnya*”.  
Ngapo lamo betol ye? *Aduhhh, aku belum buat lagi do*
- Rara : “Entah aku tidak tau, *buatlah KTP kamu itu*”  
Entah aku tak tau do, ***buat lah lagi KTP kau tu*** (D1)
- Indah : “Oh, iya, besok ada aku kerjakan”  
(*Ooooooh, iyolah, ado besok aku nak buat tu*)

Tindak tutur ilokusi direktif tersebut terdapat pada tuturan “*Buat lah lagi KTP kau tu*” (buatlah lagi KTP kau tu). Tuturan tersebut berfungsi untuk menasehati, karena tuturan mempengaruhi mitra tuturnya untuk melakukan tindakan. Hal itu diketahui dengan adanya tuturan tanggapan dari mitra tutur (Indah) untuk melakukan respon atau tindakan akibat tuturan direktif Rara sebelumnya.

## 2) Data Tuturan 4

Situasi data tuturan 4 terjadi di sebuah konter pengisian pulsa (konter hape) di Desa Lalang Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak, dimana salah seorang bernama Budi ingin mengisi pulsa telepon selulernya. Penjaga konter hape bernama Aisyah. Percakapan dimulai oleh Budi karena ingin membeli pulsa *handphone*-nya.

- Budi : “*Kak, bisa isi pulsa kak?*”  
(***Kaakkkk, bisa isi pulsa kak***) (D2)
- Aisyah : “Bisa budi, nomornya berapa, yang berapa?”  
(*Bisa budi, nomor nyo begapo, yang begapo?*)
- Budi : “082275002111 yang 75 kak, ini kak uangnya”  
(*082275002111 yang 75 kak, ini kak duitnyo*)
- Aisyah : “Iya, sudah masuk ya”  
(*Iyolah, dah masuk tu ye*)
- Budi : “Iya, *terimakasih ya kak*”  
(***Aok, makasi kak ye***)
- Aisyah : “Iya sama-sama”

(Iyo samo-samo)

Inti dari pecakapan tersebut di atas adalah untuk memesan pulsa. Fungsi memesan merupakan fungsi dari tuturan ilokusi direktif. Hal tersebut diketahui dari tuturan “*Kaakkkk, bisa isi pulsa kak?*” (*kak, bisa isi pulsa kak?*), dikatakan memesan karena kalimat berbunyi interogatif atau bertanya, kalimat tidak langsung memerintah, tetapi jika pulsanya ada maka kalimat tersebut langsung berubah menjadi fungsi perintah. Fungsi memesan dan memerintah merupakan fungsi dari tuturan ilokusi direktif.

### 3) Data Tuturan 5

Situasi data tuturan 5 terjadi di warung kopi salah seorang warga Desa Lalang Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak. Ridho dan Arif sudah berjanji akan bertemu di warung tersebut, tetapi Arif yang dinanti tidak kunjung tiba. Ketika Arif tiba, ia merasa tidak enak hati (segan) dengan Rian karena terlambat datang, sehingga Arif memulai percakapan. Bentuk tuturannya adalah sebagai berikut:

- Arif : “*Oi, tidak mengajak duduk-duduk ya*”  
**(Oiii, tak ngajak lagi duduk ye)**
- Ridho : “*Kamu lama sekali, aku sudah menunggu dari tadi*”  
*(Kau lamo betol aku nunggu kau daghi tadi lagi)*
- Arif : “*Aku tadi makan, sore nanti mancing yuk?*”  
*(Aku tadi makan lak dulu, petang kang mancing yuk?)*
- Ridho : “*Ayolah, nanti aku ajak teman-teman kita yang lain ya*”  
**(Yuk lah, kang aku ajak kawan awak yang laen ye)** (D12)
- Arif : “*Iya, ajaklah kalau ramai kan jadi seru*”  
*(Aok, ajaklah kalo gamai kan sedap jadi nyo)*
- Ridho : “*Iya, kamu datang saja ke rumahku nanti sore, kita ngumpul di rumahku ya*”  
**(Iyolah, kau datang ajo umah aku petang kang, awak kumpul kat umah aku ye)** (D13)



Percakapan pada Data Tuturan 15 tersebut mengandung tuturan ilokusi direktif, yaitu pada tuturan:

- a) Tuturan 1: “*Yuk lah, kang aku ajak kawan awak yang laen ye*” (ayolah, aku ajak kawan kita yang lain ya)
- b) Tuturan 2: “*Iyolah, kau datang ajo umah aku petang kang*” (iyalah, kau datang saja ke rumah aku sore ini)

Tuturan 1 tersebut muncul akibat adanya ajakan dari Arif kepada Ridho, sehingga muncul tuturan 1, tuturan tersebut bertujuan untuk merekomendasikan, sedangkan tuturan 2 muncul akibat adanya respon Arif atas rekomendasi Ridho, tuturan tersebut bertujuan untuk memerintah. Tuturan yang berfungsi untuk merekomendasikan dan untuk memerintah termasuk ke dalam tuturan ilokusi direktif.

#### 4) Data Tuturan 6

Situasi data tuturan 6 terjadi pada malam hari Pukul 19.55 WIB. Ketika itu dia remaja, yaitu Tia dan Riri berjumpa setelah pulang sholat Isya dari Masjid yang sama di Desa Lalang Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak. Tia memulai percakapan dengan kalimat deklaratif kepada Riri. Berikut percakapan kedua remaja tersebut:

- Tia : “*Besok temani aku ke rumah temanku yuk*”  
**(Besok kawan kan aku ke umah kawan aku yok)** (D3)
- Riri : “Dimana?”  
*(Dimano?)*
- Tia : “Di Bunsur. *Aku mau mengambil paket bedakku*”  
**(Di Bunsur. Aku nak ngambek paket bedak aku)**
- Riri : “Pukul berapa? *Malam nanti aku tidak bisa*”  
**(Jam begapo? Malam kang aku tak bisa do)**
- Tia : “Pukul 2 nantilah”  
**(Jam 2 kang lah)** (D4)

- Riri : “*Iya, kamu jemput aku nanti ya*”  
(*Iyolah, kau jemput aku kang ye*) (D5)
- Tia : “*Iya*”  
(*Aok*)

Tindak tutur ilokusi direktif pada percakapan tersebut terdapat pada dua tuturan, yaitu:

- a) Tuturan 1: “*Besok kawan kan aku ke umah kawan aku yok*” (besok temani saya ke rumah kawa saya ya)
- b) Tuturan 2: “*Jam 2 kang lah*” (Jam 2 ya / jam 2 saja lah ya)
- c) Tuturan 3: “*Iyolah, kau jemput aku kang ye*” (Iyalah, kau jemput aku ya)

Tuturan 1 dan Tuturan 3 berfungsi untuk memerintah. Tuturan 1 walaupun secara tidak langsung adalah meminta atau mengajak, tetapi maknanya adalah untuk memerintah. Hal tersebut diketahui dari intonasi bicara yang datar seperti memerintah. Berbeda dengan tuturan 3 yang jelas dari kalimat saja sudah jelas bertujuan untuk memerintah, sedangkan Tuturan 2 berfungsi untuk memesan atau memohon atau merekomendasikan. Fungsi-fungsi tersebut merupakan fungsi dari tuturan ilokusi direktif.

#### 5) Data Tuturan 7

Situasi data tuturan 7 terjadi di rumah Suci, sekitar Pukul 11.10. Suci setiap pagi Ahad selalu ke rumah Tini, tetapi Tini tidak kunjung datang, sehingga disusul oleh Tini ke rumahnya, tetapi Suci tidak ada di rumahnya. Ketika siang hari menjelang, Tini kembali pergi menghampiri Suci ke rumahnya, ketika sampai di dalam rumahnya, Tini melihat Suci dan terjadilah percakapan seperti berikut ini:

- Tini : “*Oi, kamu dari mana saja?*”

- (Oiii, kau lagi mano ajo?)
- Suci : “Ke pasar tadi menemani kakakku”  
(*Ke paso kawankan akak aku tadi*)
- Tini : “Oh, pantas saja tadi aku datang ke rumahmu tapi kamu tidak ada ternyata kamu ke pasar”  
(*Oooh, suai lah aku datang umah kau tadi kau tak ado, kesan nyo ke paso*)
- Suci : “Iya makanya aku terlambat tadi datangnya, kakakku mau mengadakan syukuran di rumahnya, *dia menyuruhku untuk menjemput kalian nanti malam ke rumahnya setelah isya*”  
(*Itu lah mako aku lambat datang tadi, akak aku dio nak buat syukuran di umah dio, **dio suruh aku jemput miko semuo datang malam kang lepas isya kat umah akak aku ye***) (D6)
- Tini : “Iya, kami akan datang”  
(*Iyola, kami datang nyo*)

Tuturan ilokusi direktif pada percakapan tersebut terdapat pada tuturan “*Dio suruh aku jemput miko semuo datang malam kang lepas isya kat umah akak aku ye*” (dia menyuruh saya undang kamu semua untuk datang malam ini habis Sholat Isya di rumahnya). Kalimat tersebut dapat bermakna meminta dan memerintah. Tujuan tuturan tersebut adalah untuk mempengaruhi si mitra tutur agar melakukan tindakan sesuai yang diminta penutur. Melalui tuturan pada Data Tuturan 7 tersebut, bahwa mitra tutur terpengaruh untuk datang karena adanya permintaan untuk datang.

#### 6) Data Tuturan 8

Situasi data tuturan 8 terjadi antara dua orang pemuda pada sore hari. Mela dan Gadis adalah dua orang pemuda yang bertetangga atau rumahnya saling bersebrangan. Gadis ketika itu sedang menyiram bungan di halaman depan rumahnya. Mela ketika itu sedang kesulitan dalam menggunakan sebuah kamera merek Canon, karena Mela melihat ada Gadis di luar rumahnya, maka Mela

langsung menemui Gadis. Terjadilah percakapan antara Mela dan Gadis seperti berikut:

- Mela : “Eh, kamu paham tidak memakai kamera canon?”  
(*Eh, kau paham cagho pakai kamera canon dak?*)
- Gadis : “Iya paham”  
(*Iyo paham jugo lah*)
- Mela : “Ajarin akulah, aku tidak paham”  
(***Ajokan aku ngapo, aku tak paham do***) (D7)
- Gadis : “Bawa kesini kamera canonmu, biar aku ajarin”  
(***Bawak sini kamera canon kau, bio aku ajokan***) (D8)
- Mela : “Ha, ini kamera canonnya”  
(*Ha, nah kamera canon nyo*)

Tuturan ilokusi direktif pada percakapan tersebut terdapat pada dua tuturan berikut:

- a) Tuturan 1: “*Ajokan aku ngapo, aku tak paham do*” (ajarkanlah aku, aku tidak paham)
- b) Tuturan 2: “*Bawak sini kamera Canon kau, bio aku ajokan*” (bawa ke sini kamera Canon-mu, biar aku ajarkan)

Tuturan 1 mengandung makna memerintahkan secara tekstual. Namun tuturan tersebut berintonasi atau berirama meminta atau memohon, yaitu memohon agar diajarkan menggunakan kamera merek Canon. Tuturan 2 mengandung makna memerintahkan, baik itu secara lisan maupun tekstual. Tuturan yang berfungsi untuk memohon dan memerintah adalah tuturan ilokusi direktif.

#### 7) Data Tuturan 10

Situasi data tuturan 10 terjadi di dekat pos ronda Desa Lalang Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak. Ketika itu Rio sedang duduk-duduk sendirian, dan Iqbal datang menghampiri Rio. Percakapan dimulai oleh Iqbal, dimana

pembicaraan tentang ajakan untuk ikut latihan dan bermain kompang (rebana), berikut percakapannya:

- Iqbal : “Kamu mau ikut main kompang tidak?”  
*(Kau nak ikut maen kompang dak?) (D9)*
- Rio : “Iya, aku mau”  
*(Iyo, endak nyo)*
- Iqbal : “Iya, nama kamu sudah aku buat”  
*(Iyolah, namo kau dah aku buat ni)*
- Rio : “Iya, ramai yang ikut”  
*(aok, gamai yang ikut?)*
- Iqbal : “Ramai juga ya sudah 10 orang”  
*(Gamai jugo 10 oang dah)*
- Rio : “Oh, kapan latihannya?”  
*(Oooh, bilo latihannyo?)*
- Iqbal : “kita latihannya setiap hari sabtu sampai minggu ya”  
*(Kito latihannyo setiap hagi sabtu sampai minggu ye)*
- Rio : “Oh,iya”  
*(Oooh iyolah)*

Inti dari percakapan tersebut di atas adalah untuk memerintah, bukan menawarkan atau merekomendasikan, sehingga tuturan bertujuan untuk membuat pengaruh agar si mitra tutur melakukan tindakan yang diinginkan oleh penutur. Mitra tutur terpengaruh oleh si penutur untuk melakukan apa yang diperintahkan, yaitu mengikuti kegiatan main kompang (rebana), dan ikut latihan rebana sesuai waktu yang ditentukan.

#### 8) Data Tuturan 11

Situasi data tuturan 11 terjadi ketika salah seorang pemuda berjalan atau melintas di depan rumah salah seorang pemuda bernama Wendra. Pemuda yang melintas tersebut adalah Roni. Wendra sedang duduk di bangku yang berada di depan rumahnya. Roni dan Wendra saling mengenal dan merupakan pemuda Desa Lalang Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak. Melihat Wendra sedang duduk santai, maka terjadilah percakapan berikut:

- Roni : “*Woi, kelihatannya enak duduk santai*”  
**(*Woi, sedap nampak duduk santai*)**
- Wendra : “*Iya aku sedang tidak ada kegiatan jadi duduk santai saja*”  
*(Aok tak ado buat duduk santai ajo awak)*
- Roni : “*Yuk kita jalan*”  
*(Jalan awak yuk)*
- wendra : “*Mau kemana?*”  
*(Nak kemano?)*
- Roni : “*Jalan keliling kampung kita, bawa sepeda kamu ya, kita pakai sepeda saja*”  
**(*Jalan keliling kampung awak, bawak sepeda kau ye, awak pakai sepeda ajo*)** (D10)
- Wendra : “*Ha, ayolah, tunggu sebentar, aku ambil sepeda dulu ya*”  
*(Ha, yuk lah, tunggu kejab, aku ambek sepeda dulu ye)*
- Roni : “*Iya*”  
*(Aok, iyolah)*

Tuturan ilokusi direktif pada percakapan Data Tuturan 11 tersebut terdapat pada tuturan “*Jalan keliling kampung awak, bawak sepeda kau ye, awak pakai sepeda ajo*” (jalan keliling kampung kita, bawa sepedamu ya, kita pakai sepeda saja). Terdapat dua kalimat yang bermakna direktif pada tuturan tersebut, yaitu kalimat pertama yang berfungsi merekomendasikan, dan kalimat kedua berfungsi memerintahkan. Fungsi merekomendasikan dan memerintahkan adalah fungsi dari tuturan ilokusi direktif.

#### 9) Data Tuturan 12

Situasi data tuturan 12 terjadi dekat rumah Aulia dan Rina pada waktu sore hari. Aulia dan Rina saling mengenal atau bersahabat dan merupakan tetangga di sebelah rumah. Ketika Aulia melihat Rina, ia ingat akan sepatu bola yang dipinjamnya, sehingga Aulia memuli percakapan kepada Rina seperti percakapan berikut.

- Aulia : “*Eh, kemarin sepatu bola kamu sudah aku kembalikan belum?*”  
*(Eh, semalam sepatu bola kau dah aku kasi belum?)*

- Rina : “Iya, belum ada kamu kembalikan”  
*(Iyo, belum ado kau kasi do)*
- Aulia : “Oh, iya maaf ya, lupa aku membawa nya tadi”  
***(Oooh, iyo maaf ye, lupu aku bawak kan tadi)***
- Rina : “Iya, tidak apa-apa, besok kamu bawa ya”  
***(Iyolah, tak apo do, besok kau bawak kan ye)*** (D11)
- Aulia : “Iya”  
*(Iyolah)*

Tuturan ilokusi direktif pada Data Tuturan 12 tersebut terdapat pada tuturan “Besok kau bawak kan ye” (besok kau bawakan ya). Tuturan tersebut adalah respon dari tuturan sebelumnya, dimana mitra tutur lupa tidak membawah yang menjadi hak si penutur, sehingga muncul tuturan untuk memerintahkan seperti pada tuturan tersebut. Tuturan yang berfungsi untuk memerintah termasuk ke dalam tuturan direktif.

#### 10) Data Tuturan 17

Situasi data tuturan 17 terjadi ketika pagi hari, kejadian terjadi di dekat salah seorang pemuda yang bernama Firman. Ketika itu pemuda lainnya bernama Indra berhenti di dekat rumah Firman. Indra dan Firman saling mengenal dan bersahabat. Percakapan dimulai oleh Indra dan direspon oleh Firman seperti percakapan berikut.

- Indra : “Nanti kamu sibuk tidak?”  
*(Kau sibuk kang dak?)*
- Firman : “Tidak, kenapa?”  
*(Dak, ngapo?)*
- Indra : “Kamu jadi main bola sore nanti?”  
*(Kau jadi maen bola petang kang?)*
- Firman : “Iya, jadi kok, kenapa?”  
*(Aok, jadi nyo, ngapo?)*
- Indra : “Oh, tidak kenapa-kenapa, Rian bilang sama aku tadi, dia menyuruh kamu menjemput dia di rumahnya nanti, dia tidak ada motor”

*(Ooooh, dak ajo, Rian cakap samo aku tadi, dio suroh kau jemput umah dio kang ye, dio tak ado onda)* (D14)

Firman : “Iya, nanti aku jemput dia”  
*(iyolah kang aku jemput dio).*

Tuturan ilokusi direktif dari percakapan Data Tuturan 17 tersebut terdapat pada tuturan “*Rian cakap samo aku tadi, dio suroh kau jemput umah dio kang ye, dio tak ado onda*” (Rian bilang sama saya tadi, dia suruh kau jemput dia ke rumahnya, dia tidak ada Honda). Tuturan tersebut mengandung makna memerintah atau menyuruh mitra tutur (Firman) untuk menjemput temannya. Fungsi memerintah adalah fungsi dari tuturan ilokusi direktif.

#### 11) Data Tuturan 18

Situasi data tuturan 18 terjadi ketika Oca ingin membuat kerajinan tangan. Ia memerlukan beberapa bahan-bahan untuk membuat kerajinan tangan. Ia mencari bahan-bahan tersebut ke warung dekat rumahnya, Namun bahan-bahan tersebut memiliki harga yang mahal. Oca teringat temannya yang bernama Febi, dahulu Febi pernah membuat kerajinan tangan, sehingga Oca mendatangi Febi ke rumahnya. Ketika sore itu, Febi sedang duduk di teras rumahnya. Oca langsung memulai percakapan dengan bertanya kepada Febi, sehingga terjadi percakapan seperti berikut:

Oca : “Febi, kamu tau tidak dimana beli bahan-bahan untuk kerajinan tangan? Yang murah-murahlah”  
*(Febi, kau tau dimano beli bahan-bahan untuk kerajinan tangan? Yang mughah lah siket)*

Febi : “Tau kok, di samping tempat fotokopi ada, aku pernah beli disitu, lumayan murah”  
*(Tau nyo, di samping tempat fotocopy ado tu, aku pernah beli situ, lumayan mughahlah)* (D15)

Oca : “Oh yang didepannya itu ya. sepertinya aku pernah lihat tokonya)



- (*Oooh yang kat depan nyo tu dak. Aku macam pernah nampak ajo toko nyo tu*)
- Febi : “Tidak, bukan itu, tokonya itu agak masuk kedalam. Setau aku kalau disitu agak mahal sedikit”  
(*Dak, tak itu do, toko nyo tu agak masuk ke dalam dio. setau aku kalo kat situ agak mahal siket*)
- Oca : “Oh bagaimana itu ya”  
(*Oooh macam mano tu ye*)
- Febi : “Bagaimana kalau siang nanti aku temani kamu saja, biar aku tunjukkan tokonya”  
(*Macam mano siang kang aku kawan kan kau ajo, bio aku tunjukan tokonyo*)
- Oca : “Iya”  
(*Aok iyolah*)

Terdapat tuturan ilokusi direktif pada Data Tuturan 18 tersebut, yaitu pada tuturan “*Tau nyo, di samping tempat fotocopy ado tu, aku pernah beli situ, lumayan mughah lah*” (tahu, ada di samping tempat *focopy*, aku pernah beli disitu). Tuturan tersebut muncul karena adanya pertanyaan oleh si penutur (Oca) kepada mitra tutur (Febi), sehingga muncul rekomendasi dari mitra tutur (Febi). Fungsi rekomendasi dalam tuturan ilokusi tersebut teramsuk ke dalam fungsi direktif.

## 12) Data Tuturan 22

Situasi data tuturan 22 terjadi ketika dua orang pemudi pulang dari Masjid menuju rumahnya masing-masing. Kedua orang pemudi tersebut adalah Nurul dan Nayla. Mereka sudah bersahabat sejak lama, dan sering terjadi komunikasi di antara keduanya. Percakapan dimulai oleh Nurul, dan Nayla meresponnya seperti percakapan berikut.

- Nurul : “Eh, malam ini jadi ke rumah vera, dia mau buat acara syukuran di rumah dia”  
(*Eh, malam ni jadi ke umah vera, dio buat acara syukuran kat umah dio*)
- Nayla : “Ha, malam ini juga acara nya”  
(*Ha, malam ini jugo acara nyo*)

- Nurul : “Iya, kenapa? Janagn bilang kamu tidak bisa”  
(*Aok, ngapo ? jangan cakap kau tak bisa pulak*)
- Nayla : “Entah lihat dulu ya”  
(*Entah tenggok dulu ye*)
- Nurul : “*Ha, janganlah seperti itu sampai tidak datang, ayolah datang, aku tidak ada kawan mau pergi malam ini*”  
(*ha, macam tu betul lak kau sampai tak datang, yuk lah datang malam kang, aku tak ado kawan nak pegi malam kang*) (D16)
- Nayla : “Iya, aku datang”  
(*Aok, iyolah aku datang nyo*)
- Nurul : “Ha, iyolah, kan enak seperti itu”  
(*ha, iyolah, kan sedap macam tu*)

Tuturan ilokusi direktif pada Data Tuturan 22 tersebut di atas terdapat pada tuturan “*Ha, macam tu betul lak kau sampai tak datang, yuk lah datang malam kang, aku tak ado kawan nak pegi malam kang*” (ha, janganlah seperti itu sampai tidak datang, ayolah datang, aku tidak ada kawan mau pergi malam ini). Tuturan tersebut diucapkan oleh Nurul karena ia berharap Nayla mau menjadi temannya pada acara syukuran di rumah Evra, tetapi Nayla mengatakan tidak bisa, sehingga muncul tuturan tersebut. Tuturan tersebut meminta atau memohon Nurul untuk ikut menemaninya. Tuturan yang berfungsi untuk memohon termasuk ke dalam tuturan direktif.

### 13) Data Tuturan 24

Situasi data tuturan 24 terjadi pada sorea hari Jumat, dimana dua orang pemuda saling kenal atau berteman baik sedang duduk santai. Percakapan dimulai oleh Ari, dan Riki meresponnya dengan baik, berikut percakapan yang terjadi antara Ari dan Riki.

- Ari : “Minggu ke siak kita yuk?”  
(*Minggu kesiak kito yuk?*)
- Riki : “Minggu ini ya? aku tidak bisa, minggu depan saja ya”  
(*Minggu ini ye ? tak bisa aku do, minggu depan lah ye*)

- Ari : “Ha, iyalah biar aku kasi tahu teman yang lain, orang itu juga tidak jelas semuanya”  
(*Ha, iyolah bio aku cakap samo kawan yang laen, budak tu pun tak jelas semuo do*)
- Riki : “Iya, iyalah, kalau bisa hari minggu depan saja, biar aku bisa ikut”  
(*Aok, iyolah, kalau dapat minggu depan ajo, bio aku bisa ikut*)(D17)
- Ari : “Iya, tidak ada kamu tidak enak pulak”  
(*Aok, tak ado kau tak sedap pulak do*)
- Riki : “Iyalah, makan kita yuk”  
(*Iyolah, makan awak yuk?*)
- Ari : “Ha, gaya kamu saja”  
(*Ha, gaya kau ajo lah tu*)

Percakapan yang mengandung tuturan direktif pada Data Tuturan 24 tersebut terdapat pada tuturan “*Kalau dapat minggu depan ajo, bio aku bisa ikut*” (kalau dapat minggu depan saja, biar aku bisa ikut). Kutipan tersebut berfungsi sebagai rekomendasi, karena untuk merespon dari tuturan sebelumnya, dimana si penutur tidak dapat memenuhi permintaan mitra tutur, sehingga si penutur memberikan alternatif lain kepada mitra tutur, sehingga terjadi tuturan rekomendasi tersebut. Tuturan yang berfungsi untuk merekomendasi termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi direktif.

#### 14) Data Tuturan 25

Situasi data tuturan 25 terjadi ketika siang hari, dimana dua orang pemuda bernama Maryadi dan Rahmat sedang berteduh sehabis bekerja. Waktu mereka berteduh, terjadilah percakapan diantara keduanya. Percakapan dimulai oleh Maryadi, dan direspon oleh Rahmat. Topik percakapan keduanya adalah makan siang setelah bekerja. Berikut beberapa tuturan yang terjadi dalam percakapan keduanya:

- Maryadi : “Apa yang enak di makan siang hari ini ya”

- (*Apo sedap makan tenggah hagi ni ye*)  
 Rahmat : “Iya, aku lapar juga ni”  
 (*Aok, aku lapo jugo ni*)  
 Maryadi : “Di mana kira-kira orang jual kue ya, biasanya ada terus yang jual kue”  
 (*Mano oang jual kueh tu agak nyo ye, biaso tegos jual kueh nyo*)  
 Rahmat : “Entah, tidak jualan sepertinya”  
 (*Entah, tak jual agak nyo*)  
 Maryadi : “Iya, sepertinya, *ke warung saja yuk beli makan kita*”  
 (*Iyo agak nyo, **kedai ajo yuk beli makan awak***) (D18)  
 Rahmat : “Ayolah”  
 (*Yuk lah*)

Tuturan ilokusi direktif pada percakapan tersebut terdapat pada tuturan “*Kedai ajo yuk beli makan awak*” (kedai saja yuk beli makan kita). Tuturan tersebut adalah tuturan yang berfungsi untuk mengajak. Namun karena adanya respon dari tuturan tersebut “*Yuklah*” (ayolah), maka tuturan (Maryadi) berfungsi sebagai tuturan direktif, karena tuturan yang dimaksudkannya untuk membuat pengaruh agar si mitra tuturnya melakukan tindakan. Tuturan yang dituturkan Maryadi telah berhasil membuat mitra tuturnya (Rahmat) untuk merespon sebagaimana mestinya.

#### 15) Data Tuturan 27

Situasi data tuturan 27 terjadi di balai (teras) rumah orang tua Hidayat, dimana Hidayat sedang menunggu teman Amir. Teman Amir berjanji ingin menemui Hidayat di rumahnya untuk bermain *game online*, tetapi teman Amir belum kunjung tiba hingga Pukul 13.20, sehingga terjadi percakapan antara Hidayat dan Amir seperti berikut:

- Hidayat : “*Ha, kenapa lama sekali datangnya*”  
 (*Ha, ngapo lamo betol datang nyo*)  
 Amir : “*Ini sedang menunggu anak ini, dia makan dulu*”  
 (*Ni ha nunggu budak ni dio makan lak dulu*)

- Hidayat : “*Oo, duduklah, maen game kita yuk*”  
**(Ooooh, duduk lah, maen game awak moh)** (D19)
- Amir : “*ayolah masuk/log in*”  
*(Moh lah login)*

Tuturan direktif pada percakapan tersebut terdapat pada tuturan “*Ooooh, duduk lah*” (o, duduklah). Tuturan tersebut sudah jelas maknanya untuk memerintah, karena tujuan tuturan tersebut adalah untuk menyuruh mitra tuturnya untuk duduk, tujuan duduk agar dapat melakukan aktivitas bermain bersama, yaitu bermain *game*. Tuturan yang berfungsi untuk memerintah termasuk ke dalam tuturan ilokusi direktif.

#### 16) Data Tuturan 30

Situasi data tuturan 30 berikut terjadi ketika Akbar menemui Fikri, karena Fikri tidak bisa ikut rapan di rumah Pak RT, karena Fikri dan Akbar berteman baik, maka Akbar datang menemui Fikri di rumahnya. Ketika Akbar sampai di rumah Fikri, Fikri memulai percakapan terlebih dahulu, sehingga terjadi percakapan berikut:

- Fikri : “*Apa terjadi, bagaimana undangannya*”  
*(Apo jadi macam mano undeng nyo ?)*
- Akbar : “*Tadi itu undangannyatentang pembagian panitia korban*”  
*(Tadi tu undeng nyo tentang pembagian panitia kurban)*
- Fikri : “*Oo,seperti itu ya*”  
*(Ooooh, macam tu ye)*
- Akbar : “*Iya, besok kita di suruh datang semuanya*”  
***(Iyo, besok awak di suoh datang semuonyo)*** (D20)

Tuturan ilokusi direktif pada Data Tuturan 30 tersebut terdapat pada tuturan “*Iyo, besok awak di suoh datang semuo nyo*” (iya, besok kita disuruh datang semuanya). Tuturan tersebut berfungsi untuk memerintah untuk datang, tidak hanya si pentur tetapi juga si mitra tutur beserta temannya-temannya.

Tuturan yang berfungsi untuk memerintah adalah tuturan direktif, karena bertujuan untuk menyuruh.

#### 4.3.1.3 Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif

##### 1) Data Tuturan 4

Situasi data tuturan 4 terjadi di sebuah konter pengisian pulsa (konter hape) di Desa Lalang Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak, dimana salah seorang bernama Budi ingin mengisi pulsa telepon selulernya. Penjaga konter hape bernama Aisyah. Percakapan dimulai oleh Budi karena ingin membeli pulsa *handphone*-nya.

- Budi : “*Kak, bisa isi pulsa kak?*”  
(***Kaakkkk, bisa isi pulsa kak***)
- Aisyah : “*Bisa budi, nomornya berapa, yang berapa?*”  
(*Bisa budi, nomor nyo begapo, yang begapo?*)
- Budi : “*082275002111 yang 75 kak, ini kak uangnya*”  
(*082275002111 yang 75 kak, ini kak duitnyo*)
- Aisyah : “*Iya, sudah masuk ya*”  
(*Iyolah, dah masuk tu ye*)
- Budi : “*Iya, terimakasih ya kak*”  
(***Aok, makasi kak ye***) (E1)
- Aisyah : “*Iya sama-sama*”  
(*Iyo samo-samo*)

Tindak tutur ilokusi ekspresif dalam percakapan Data Tuturan 4 tersebut terdapat pada tuturan “*Makasi kak ye*” (terima kasih ya kak). Salah satu bentuk tuturan ilokusi ekspresif adalah berterima kasih. Tuturan tersebut bertujuan untuk berterima kasih, sehingga tuturan tersebut termasuk ke dalam tuturan ilokusi ekspresif.

##### 2) Data Tuturan 5

Situasi data tuturan 5 terjadi di warung kopi salah seorang warga Desa Lalang Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak. Ridho dan Arif sudah berjanji

akan bertemu di warung tersebut, tetapi Arif yang dinanti tidak kunjung tiba. Ketika Arif tiba, ia merasa tidak enak hati (segan) dengan Ridho karena terlambat datang, sehingga Arif memulai percakapan. Bentuk tuturannya adalah sebagai berikut:

- Arif : “*Oi, tidak mengajak duduk-duduk ya*”  
**(*Oiii, tak ngajak lagi duduk ye*) (E2)**
- Ridho : “*Kamu lama sekali, aku sudah menunggu dari tadi*”  
*(Kau lamo betol aku nunggu kau daghi tadi lagi)*
- Arif : “*Aku tadi makan, sore nanti mancing yuk?*”  
*(Aku tadi makan lak dulu, petang kang mancing yuk?)*
- Ridho : “*Ayolah, nanti aku ajak teman-teman kita yang lain ya*”  
**(*Yuk lah, kang aku ajak kawan awak yang laen ye*)**
- Arif : “*Iya, ajaklah kalau ramai kan jadi seru*”  
*(Aok, ajaklah kalo gamai kan sedap jadi nyo)*
- Ridho : “*Iya, kamu datang saja ke rumahku nanti sore, kita ngumpul di rumahku ya*”  
**(*Iyolah, kau datang ajo umah aku petang kang, awak kumpul kat umah aku ye*)**

Percakapan pada data tuturan 5 tersebut juga mengandung tuturan ilokusi ekspresif, yaitu pada tuturan “*Oiii, tak ngajak lagi duduk ye*” (oi, tidak mengajak lagi duduk ya). Tuturan tersebut terjadi karena Arif tidak mau disalahkan oleh Ridho. Arif menyalahkan Ridho agar Ridho lupa untuk menyalahkannya karena terlambat datang. Tuturan tersebut muncul sebagai bentuk pertahanan diri Arif dari Ridho, sehingga tuturan tersebut berfungsi untuk menyalahkan dengan cara menyalahkan kembali. Tuturan yang berfungsi menyalahkan termasuk ke dalam tuturan ilokusi ekspresif.

### 3) Data Tuturan 12

Situasi data tuturan 12 terjadi dekat rumah Aulia dan Rina pada waktu sore hari. Aulia dan Rina saling mengenal atau bersahabat dan merupakan tetangga di sebelah rumah. Ketika Aulia melihat Rina, ia ingat akan sepatu bola

yang dipinjamnya, sehingga Aulia memuli percakapan kepada Rina seperti percakapan berikut.

- Aulia : “Eh, kemarin sepatu bola kamu sudah aku kembalikan belum?”  
(*Eh, semalam sepatu bola kau dah aku kasi belum?*)
- Rina : “Iya, belum ada kamu kembalikan”  
(*Iyo, belum ado kau kasi do*)
- Aulia : “Oh, iya maaf ya, lupa aku membawa nya tadi”  
**(Oooh, iyo maaf ye, lupu aku bawak kan tadi)** (E3)
- Rina : “Iya, tidak apa-apa, besok kamu bawa ya”  
**(Iyolah, tak apo do, besok kau bawak kan ye)**
- Aulia : “Iya”  
(*Iyolah*)

Tuturan ilokusi ekspresif pada percakapan tersebut terdapat pada tuturan “*Oooh, iyo maaf ye, lupu aku bawak kan tadi*” (o iya maaf ya, lupa aku bawakan tadi). Tuturan tersebut dituturkan karena si penutur lupa untuk mengembalikan sepatu milik temannya. Hal tersebut diketahui dari kalimat pertama pada tuturan tersebut, sedangkan kalimat kedua hanya sebagai alasan ia meminta maaf. Tuturan yang berfungsi untuk meminta maaf termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi ekspresif.

#### 4) Data Tuturan 13

Situasi data tuturan 13 terjadi ketika Nana menghampiri Rima dekat rumahnya. Tujuan Nana menghampiri Rima adalah meminta Rima untuk menemaninya berbelanja baju, sehingga terjadi percakapan di antara keduanya seperti berikut:

- Nana : “Woi, besok temani aku beli baju yuk”  
(*Woi, besok kawan kan aku beli baju yuk*)
- Rima : “Ha, besok aku tidak bisa, hari minggulah ya”  
(*Ha, besok aku tak bisa do, hagi minggu lah ye*)
- Nana : “Aduh, aku hari minggu juga tidak bisa, di rumahku ada acara, iyalah kalau kamu tidak bisa”



*(Aduuhh, aku lagi minggu yang tak bisa pulak, kat umah aku ado acara, iyolah kalo kau tak bisa)*

Rima : *"Iya, maaf ya"*  
**(Iyolah, maaf ye)** (E4)

Tindak tutur ilokusi ekspresif pada Data Tuturan 13 tersebut terdapat pada tuturan *"Iyolah, maaf ye"* (iyalah, maaf ya). Tuturan tersebut terjadi karena adanya rasa atau kondisi psikologis yang tidak bisa memenuhi keinginan temannya, sehingga tuturan meminta maaf muncul dalam respon tuturannya. Tuturan meminta maaf tersebut merupakan salah satu bentuk tuturan ilokusi ekspresif.

#### 5) Data Tuturan 19

Percakapan terjadi di malam hari melalui telepon antara Ica dan Husna. Ica dan Husna saling mengenal karena sudah lama bersahabat. Ica menelpon karena Husna sedang berulang tahun, sehingga percakapan dimulai oleh Ica sebagai berikut:

Ica : *"Husna, selamat ulang tahun ya, semoga panjang umur sehat selalu dan mudah-mudahan dilancarkan segala urusannya"*  
**(Husna selamat ulang tahun ye, semoga panjang umur, sehat selalu dan mudah-mudahan dilanco kan segalo urusannyo)** (E5)

Husna : *"Terima kasih ya, amin"*  
**(Makasi ye, amin)** (E6)

Ica : *"Traktiran makan-makannya jangan lupa ya"*  
*(Traktir makan-makan nyo jangan lupu ye)*

Husna : *"Hahaha, kadonya jangan lupa"*  
*(Hahahaha, kadonyo jugo jangan lupu)*

Ica : *"Hahaha, tenang sajalah, besok ada aku kasi tau kamu"*  
*(Hahahaha, tenang ajo lah , ado besok aku kasi kau tu)*

Husna : *"Benar ya, awas kalau tidak"*  
*(Betol ye, awas tak kasi)*

Ica : *"Iya, tidak percaya ya"*  
*(Aok, tak pecayo pulak tu).*

Husna : *"Iya, aku tunggu"*

*(Iyo, aku tunggu)*

Tuturan ilokusi ekspresif di atas terdapat pada dua tuturan, yaitu sebagai berikut:

- a) Tuturan 1: *“Husna selamat ulang tahun ye, semoga panjang umur, sehat selalu dan mudah-mudahan dilanco kan segala urusannyo”* (Husna, selamat ulang tahun ya, semoga panjang umur, sehat selalu, dan semoga dilancarkan segala urusannya)
- b) Tuturan 2: *“Makasi ye”* (terima kasih ya)

Tuturan 1 tersebut dituturkan untuk memberi selamat karena Husna berulang tahun, sedangkan tuturan 2 merupakan respon dari tuturan ucapan selamat, respon tuturan 2 merupakan respon berterima kasih. Tuturan yang bertujuan untuk memberi selamat dan berterima kasih termasuk ke dalam tuturan ilokusi ekspresif.

#### 6) Data Tuturan 20

Situasi data tuturan 20 terjadi ketika Fahrol menjumpai Aldi yang sedang duduk di bawah rindangnya pohon jambu. Situasi terjadi sekitar Pukul 14.10 WIB, dan tiba-tiba Fahrol muncul dan langsung memulai percakapan kepada Aldi seperti berikut:

- Fahrol : *“Oi, di sini kamu ternyata”*  
*(Oiii, kat sini kau kesannyo)*
- Aldi : *“Ha, sini lah”*  
*(Ha, sini lah)*
- Fahrol : *“Iya”*  
*(Aok, iyolah)*
- Aldi : *“Duduklah, kenapa kamu cari aku ni”*  
*(Duduklah, ngapo kau caghi aku ni ?)*
- Fahrol : *“Aku mau menyampaikan pesan dari pak RT, malam ini kita latihan gambos sama marwas ya”*

*(Aku nak sampaikan pesan daghi pak RT, malam ini awak latihan gambos samo marwas ye)*

Aldi : “Oh iya, makasi lah infonya, malam nanti aku datang nyo”  
*(Oooh iyolah, makasi lah infonyo (E7), malam kang aku datang nyo)*

Fahrol : “iya, aku duluan pulang dulu, aku mau ngajak temen kita yang lainnya lagi”  
*(Iyolah, aku ansou balek dulu, aku nak ngajak kawan awak yang laen nyo lagi)*

Aldi : “Ha, iya, malam nanti kita jumpa lagi ya”  
*(Ha, iyolah, malam kang awak jumpo lagi ye)*

Terdapat tuturan ilokusi ekspresif pada percakapan di atas, yaitu pada tuturan “*Oooh iyolah, makasi lah infonyo.*” Tuturan tersebut merupakan tuturan berterima kasih, sebab tuturan berfungsi untuk menyatakan atau menunjukkan sikap terima kasih dari mitra tutur kepada si penutur karena sudah diberikan informasi penting.

#### 7) Data Tuturan 26

Situasi data tuturan 26 terjadi ketika Agung berada di warung, dan Taufik tiba-tiba datang mendekati ke Agung. Agung dan Taufik saling mengenal dan berteman. Kemunculan Taufik yang menyebabkan Agung memulai percakapan seperti berikut:

Agung : “Ha, tiba-tiba muncul saja kamu ini, kamu dari mana”  
*(Ha, tiba-tiba muncul ajo kau ni, daghi mano kau ni?)*

Taufik : “Aku dari rumah, baru bangun tidur”  
*(Aku daghi umah, baghu bangket tido)*

Agung : Budak nak tido ajo kejonyo

Taufik : Seghah aku lah, ngapo lak kau sibuk, aei sapo ni ? Aku minum ye, haus aku

Agung : Aei aku tu, minum lah

Taufik : *Makasi lah (E8)*

Tuturan ekspresif pada percakapan tersebut terdapat pada tuturan “*Makasi lah*” (terima kasih). Tuturan tersebut dituturkan karena adanya pemberian oleh si

penutur kepada mitra tutur, sehingga mitra tutur berterima kasih. Salah satu fungsi tuturan ilokusi ekspresif adalah berterima kasih, sebagaimana tuturan berterima kasih tersebut.

#### 8) Data Tuturan 28

Situasi data tuturan 28 terjadi ketika malam hari, dimana Adi menghampiri Fadli ke rumahnya, karena Fadli tidak dapat memenuhi janjinya untuk datang menemuinya. Ketika berjumpa, Adi langsung memulai percakapan seperti berikut ini:

- Adi : “Eh, kenapa kamu tidak datang tadi”  
(*Eh, kau ngapo tak datang tadi?*)
- Fadli : “*mintak maaf sekali, aku tidak datang tadi aku lelah sekali, siang tadi memanen sawit*”  
**(*Mintak maaf betol lah, aku tak datang tadi aku penat betol Siang tadi manen sawet*)(E9)**
- Ali : “Oo,iyalah, bagaimana harganya naik tidak”  
(*Ooooh, iyolah, macam mano hargho nyo naek dak?*)
- Fadli : “Tidak, harganya tetap seperti biasa”  
(*Tak do hargho nyo tetap macam biaso*)
- Adi : “Oo, iyalah”  
(*Ooooh iyolah*)

Tuturan ekspresif pada percakapan tersebut terdapat pada tuturan “*Mintak maaf betol lah, aku tak datang tadi aku penat betol, siang tadi manen sawet*” (benar-benar minta maaf, aku tidak datang tadi aku capek sekali, siang tadi panen sawit). Tuturan tersebut terdiri dari tiga kalimat, kalimat pertama merupakan respon dari tuturan sebelumnya. Kalimat kedua dan ketiga pada tuturan tersebut merupakan keterangan atau penjelasan dari permintaan pada kalimat pertama. Kalimat pertama tersebut dituturkan karena mitra tutur merasa bersalah, sehingga muncul tuturan meminta maaf. Tuturan yang berfungsi untuk meminta maaf termasuk ke dalam tuturan ekspresif.

#### 4.3.1.4 Tindak Tutur Ilokusi Komisif

##### 1) Data Tuturan 3

Situasi data tuturan 3 terjadi pada sore hari ketika Intan melewati rumah Nini, dimana ketika itu Intan melihat Nini berada di depan rumahnya, karena Intan dan Nini berteman baik, maka Intan berniat mengajak Nini untuk makan Mie Ayam pada malam hari. Percakapan dimulai oleh Intan, sehingga terjadi percakapan berikut:

- Intan : “Oii, kamu kemana mala mini, sibuk tidak?”  
 (Oiii, kau kemano malam ini, sibuk dak?)
- Nini : “Tidak ada kemana-mana, kenapa?”  
 (Tak ado kemano do, ngapo?)
- Intan : “Mau mengajak pergi makan”  
**(Endak ngajak pegi makan) (K1)**
- Nini : “Makan apa? Dimana?”  
 (Makan apo? Kat mano?)
- Intan : “Makan mi ayam di tempat biasa”  
**(Makan mi ayam kat tempat biasa) (K2)**
- Nini : “Oh, disitu, boleh juga ayolah”  
 (Ooooooh kat situ, boleh jugo yuk lah)
- Intan : “Iya”  
 (Aok, iyolah).

Tuturan ilokusi komisif pada tuturan tersebut terdapat pada tuturan “*Endak ngajak pegi makan*” (tidak, mau ajak pergi makan). Tuturan tersebut diperkuat oleh tuturan “*Makan mi ayam kat tempat biasa*” (makan mie ayam dekat tempat biasa). Tuturan tersebut berfungsi menawarkan sesuatu, yaitu menawarkan makan mi ayam. Fungsi menawarkan sesuatu atau adanya penawaran merupakan salah satu fungsi tuturan komisif.

##### 2) Data Tuturan 9

Situasi data tuturan 9 terjadi pada pagi hari sekitar Pukul 10.00 WIB di dekat jalan Desa Lalang Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak, dimana Bela

berjumpa dengan Fina. Fina hanya berniat mau menyapa Bela, tetapi Bela teringat hutangnya kepada Fina, sehingga Bela memulai tuturan seperti percakapan berikut:

- Bela : “Aku punya hutang sama kamu ya”  
(*Aku ado utang samo kau ye*)
- Fina : “Iya ada kemarin kamu meminjamnya”  
(*Iyo ado semalam tu kau minjam nyo*)
- bela : “Oh,iya, aku sedang tidak membawa uang, besok ku bayar ya, kamu ingatkan saja aku, terkadang aku suka lupa”  
(*Oooh iyolah, aku tak bawak duit ni, besok aku bayo ye, kau ingatkan aku ye kadang aku suko lupu*) (K3)
- fina : “Iya”  
(*Iyolah*)

Tuturan komisif pada Data Tuturan 9 tersebut terdapat pada tuturan “*Oooh iyolah, aku tak bawak duit ni, besok aku bayo ye, kau ingatkan aku ye kadang aku suko lupu*” (o iyolah, aku tidak bawa uang, besok aku bayar ya, kau ingatkan aku ya kadang aku sering lupa). Tuturan tersebut bertujuan untuk menyatakan janji, karena inti dari tuturan tersebut adalah menyatakan janji untuk membayar hutang pada esok harinya. Fungsi menyatakan janji dalam tuturan ilokusi termasuk ke dalam tuturan komisif.

### 3) Data Tuturan 14

Situasi data tuturan 14 terjadi ketika dua orang pemuda yang bersahabat, yaitu Adit dan Habib. Ketika itu Adit hendak pergi ke warung, sehingga Adit memulai percakapan dengan Habib, berikut bentuk percakapan yang terjadi antara Adit dan Habib.

- Adit : “Woi, kamu ada mau nitip tidak? Aku mau ke warung ni”  
(*Woi, kau nak titip dak? Aku nak kedai ni*) (K4)
- habib : “Aku mau nitip the gelas sama gorengan ya”  
(*Aku nak titip teh gelas samo gorengan ye*)

- Adit : “Teh gelas berapa?”  
*(Teh gelas begapo?)*
- habib : “satu saja, yang botol ya, pilih yang dingin”  
*(Satu ajo, yang botol ye, pilih agak sejuk)*
- Adit : “Iya tenang saja lah”  
*(Aok tenang ajo lah)*

Terlihat jelas pada percakapan tersebut, bahwa tindak tutur yang terjadi itu adalah bertujuan untuk menawarkan sesuatu sehingga ada respon dari mitra tuturnya. Tuturan ekspresif terlihat jelas pada tuturan “*Woi, kau nak titip dak? Aku nak kedai ni*” (woi, kau mau titip tidak? Aku mau ke kedai). Tuturan tersebut berfungsi menawarkan, terjadi penawaran karena keduanya saling mengenal atau berteman. Fungsi penawaran atau menawarkan sesuatu termasuk ke dalam tuturan komisif.

#### 4) Data Tuturan 16

Situasi data tuturan 16 terjadi terjadi pada dua orang pemuda bernama Maya dan Fatma, dimana Maya menerima undangan pernikahan. Baik Maya dan Fatma bersahabat, ia mengajak fatma untuk menghadiri undangan yang ia terima. Percakapan dimulai oleh Maya kepada Fatma seperti tuturan yang ada pada percakapan berikut.

- Maya : “*Fatma, kamu besok ikut tidak ke acara nikahnya nia?*”  
***(Fatma, kau ikut dak besok ke acara nikahnya nia?)*** (K5)
- Fatma : “Ha, sudah mau nikah saja dia ya, cepat sekali”  
*(Ha, dah endak nikah ajo dio ye, cepat betol)*
- Maya : “Iya, dia ada ngasi undangan denganku kemarin, kamu ikut tidak? Kalau kamu ikut sama-sama kita perginya, kita beli kadonya dulu. Tidak enak rasanya kalau kita tidak bawa apa-apa”  
*(Iyo, ado dio kasi undangan kat aku semalam, kau ikut dak ? kalo kau ikut bio samo aku peginyo, awak beli kadonyo dulu ye, segan pulak tak bawak apo-apo kan)*
- Fatma : “Iya, aku ikut kok, mau bawa kado apa? Dimana belinya?”  
*(Aok aku ikut nyo, nak bawak kado apo? Kat mano beli nyo?)*

- Maya : “Kita beli gelas saja, ada took serba di jalan pertama masuk pasar tuh, kita beli disitu saja murah-murah lagi”  
*(Kito beli gelas ajo, ado toko serba kat petamo jalan masuk paso tu, kat situ ajo kito beli nyo mughah-mughah lagi)*
- Fatma : “Oh, iya”  
*(Oooh iyolah)*

Percakapan tersebut sama dengan percakapan sebelumnya, yaitu tuturan terjadi karena adanya penawaran atau menawarkan sesuatu. Tuturan penawaran terdapat pada tuturan “*Fatma, kau ikut dak besok ke acara nikahnya Nia*” (Fatma, kau ikut tidak besok ke acara pernikannya Nia). Bentuk tutur yang berfungsi untuk menyatakan penawaran atau menawarkan sesuatu termasuk ke dalam tuturan komisif.

#### 5) Data Tuturan 20

Situasi data tuturan 20 terjadi ketika Fahrol menjumpai Aldi yang sedang duduk di bawah rindangnya pohon jambu. Situasi terjadi sekitar Pukul 14.10 WIB, dan tiba-tiba Fahrol muncul dan langsung memulai percakapan kepada Aldi seperti berikut:

- Fahrol : “Oi, di sini kamu ternyata”  
*(Oiii, kat sini kau kesannyo)*
- Aldi : “Ha, sini lah”  
*(Ha, sini lah)*
- Fahrol : “Iya”  
*(Aok, iyolah)*
- Aldi : “Duduklah, kenapa kamu cari aku ni”  
*(Duduklah, ngapo kau caghi aku ni ?)*
- Fahrol : “*Aku mau menyampaikan pesan dari pak RT, malam ini kita latihan gambos sama marwas ya*”  
*(Aku nak sampaikan pesan daghi pak RT, malam ini awak latihan gambos samo marwas ye)*
- Aldi : “*Oh iya, makasi lah infonya, malam nanti aku datang nyo*”  
*(Oooh iyolah, makasi lah infonyo , malam kang aku datang nyo)* (K6)
- Fahrol : “iya, aku duluan pulang dulu, aku mau ngajak temen kita yang lainnya lagi”



*(Iyolah, aku ansou balek dulu, aku nak ngajak kawan awak yang laen nyo lagi)*

Aldi : *“Ha, iya, malam nanti kita jumpa lagi ya”*  
**(Ha, iyolah, malam kang awak jumpo lagi ye)** (K7)

Tuturan ilokusi komisif pada Data Tuturan 20 tersebut terdapat pada tuturan berikut:

- a) Tuturan 1: *“Malam kang aku datang nyo”* (malam nanti aku datang)
- b) Tuturan 2: *“Malam kang awak jumpo lagi ye”* (manam nanti kita jumpa lagi ya)

Tuturan 1 dan tuturan 2 tersebut termasuk ke dalam tuturan ilokusi komisif, karena tuturan terjadi karena adanya respon untuk meminta datang, maka respon yang terjadi adalah menjanjikan datang, dan berjanji akan bertemu sesuai dengan yang dijanjikan, sehingga kedua tuturan tersebut berfungsi untuk menyatakan janji atau berjanji. Fungsi menyatakan janji atau berjanji merupakan fungsi tuturan komisif.

#### 6) Data Tuturan 21

Situasi data tuturan 21 terjadi ketika Jumaidah sedang melihat-melihat tempat jual Martabak Mesir, dan kebetulan ia menemui temannya, yakni Arini. Jumaidah memulai percakapan dengan maksud untuk bertanya kepada Arini, dan Arini meresponnya, sehingga terjadi percakapan di antara keduanya seperti percakapan berikut.

Jumaidah : *“Kamu tau tempat orang jual martabak mesir tidak”*  
*(Kau tau tempat oang jual martabak mesir dak?)*

Arini : *“Tau di depan toko serba dia, kenapa?, kamu mau beli?”*  
*(Taunyo kat depan toko serba dio, ngapo ? kau nak beli ?)*

Jumaidah : *“Iya, aku mau beli”*  
*(Iyo, aku nak beli)*

Arini : *“Sama siapa kamu perginya”*

- Jumaidah : *(Samo siapa kau peginyo ?)*  
“sendiri saja”  
*(Soang ajo)*
- Arini : “Ayolah aku temankan kamu beli”  
***(Yuk lah aku kawankan kau beli)*** (K8)
- Jumaidah : “Ha, bener ini kamu mau temankan aku”  
*(Ha, betol ni kau endak kawan kan aku)*
- Arini : “Iya, bener, ayolah”  
*(Iyo, betol nyo, yuk lah)*

Percakapan yang mengandung fungsi komisif pada Data Tuturan 21 tersebut terdapat pada tuturan “*Yuk lah aku kawankan kau beli*” (Ayolah aku temankan kau beli). Tuturan terjadi karena adanya respon oleh mitra tuturnya, respon berupa rasa empati kepada temannya yang hendak membeli Martabak Mesir seorang diri, sehingga tuturan tersebut terjadi. Tuturan yang terjadi berfungsi untuk menawarkan atau penawaran, sehingga fungsinya termasuk ke dalam fungsi ilokusi komisif.

#### 7) Data Tuturan 24

Situasi data tuturan 24 terjadi pada sorea hari Jumat, dimana dua orang pemuda saling kenal atau berteman baik sedang duduk santai. Percakapan dimulai oleh Ari, dan Riki meresponnya dengan baik, berikut percakapan yang terjadi antara Ari dan Riki.

- Ari : “Minggu ke siak kita yuk?”  
*(Minggu kesiak kito yuk?)*
- Riki : “Minggu ini ya? aku tidak bisa, minggu depan saja ya”  
*(Minggu ini ye ? tak bisa aku do, minggu depan lah ye)*
- Ari : “Ha, iyalah biar aku kasi tahu teman yang lain, orang itu juga tidak jelas semuanya”  
*(Ha, iyolah bio aku cakap samo kawan yang laen, budak tu pun tak jelas semuo do)*
- Riki : “Iya, iyalah, kalau bisa hari minggu depan saja, biar aku bisa ikut”  
***(Aok, iyolah, kalau dapat minggu depan ajo, bio aku bisa ikut)***

- Ari : “Iya, tidak ada kamu tidak enak pulak”  
(*Aok, tak ado kau tak sedap pulak do*)
- Riki : “Iyalah, makan kita yuk”  
(***Iyolah, makan awak yuk?***) (K9)
- Ari : “Ha, gaya kamu saja”  
(*Ha, gaya kau ajo lah tu*)

Percakapan pada data tuturan 24 tersebut juga mengandung fungsi komisif, yaitu pada tuturan “*Iyolah, makan awak yuk?*” (iyalah, ayo makan kita). Tuturan tersebut adalah tuturan menawarkan, bukan tuturan mengajak. Hal tersebut diketahui dari respon mitra tutur setelah mendengar tuturan tersebut. Bentuk tuturan yang bergungsi menawarkan termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi komisif.

#### 4.3.1.5 Tindak Tutur Ilokusi Deklarasi

##### 1) Data Tuturan 13

Situasi data tuturan 13 terjadi ketika Nana menghampiri Rima dekat rumahnya. Tujuan Nana menghampiri Rima adalah meminta Rima untuk menemaninya berbelanja baju, sehingga terjadi percakapan di antara keduanya seperti berikut:

- Nana : “Woi, besok temani aku beli baju yuk”  
(*Woi, besok kawan kan aku beli baju yuk*)
- Rima : “Ha, besok aku tidak bisa, hari minggulah ya”  
(*Ha, besok aku tak bisa do, hagi minggu lah ye*)
- Nana : “Aduh, aku hari minggu juga tidak bisa, di rumahku ada acara, iyalah kalau kamu tidak bisa”  
(***Aduhhh, aku hagi minggu yang tak bisa pulak, kat umah aku ado acara, iyolah kalo kau tak bisa***) (De1)
- Rima : “Iya, maaf ya”  
(***Iyolah, maaf ye***)

Tindak tutur ilokusi deklarasasi pada data tuturan 13 tersebut terdapat pada tuturan “*Aduhhh, aku hagi minggu yang tak bisa pulak, kat uamh aku ado acara,*

*iyolah kalo kau tak bisa*” (aduh, aku hari Minggu tidak bisa pula, dekat rumah aku ada acara, iyalah kalau tidak bisa). Tuturan deklarasi pada tuturan tersebut terdapat pada akhir kalimat “*Iyolah kalo kau tak bisa*”. Kalimat tersebut dituturkan karena temannya tidak bisa, dan tuturan dituturkan dengan sikap berpasrah atas respon temannya, sehingga tuturan tersebut termasuk ke dalam tuturan deklarasi.

## 2) Data Tuturan 23

Situasi data tuturan 23 pada percakapan di bawah ini merupakan percakapan dua orang pemuda bernama Feri dan Awi. Keduanya merupakan sahabat sejak lama. Feri melihat Awi bermain *game* menggunakan *handphone*, sehingga Feri menghampiri Awi, sehingga terjadi percakapan di antara keduanya seperti di bawah ini.

- Feri : “Oii, maen game sajalah kerjanya”  
(*Oiii, maen game ajo lah kau kejo nyo*)
- Awi : “Iyalah, tidak ada yang mau di kerjakan lagi”  
(*Iyolah, tak ado buat lagi*)
- Feri : “Malam nantik jadi keluar”  
(*Malam kang jadi keluo?*)
- Awi : “Aku malam ini tidak bisa, kakak aku mintak temenin ke tempat jahit baju”  
(*Aku malam ni tak bisa do, akak aku mintak kawankan dio ke tempat tempah baju*)
- Feri : “*O,iyalah tidak apa, kapan-kapan sajalah ya*”  
(***Ooooh, iyolah tak apo do, bilo-bilo ajo lah ye***) (De2)

Tuturan deklarasi pada percakapan tersebut di atas terdapat pada tuturan “*Ooooh, iyolah tak apo do, bilo-bilo ajo lah ye*” (o, ya lah tidak apa-apa, kapan-kapan saja lah ya). Tuturan tersebut terjadi karena respon mitra tutur yang tidak dapat memenuhi permintaan si penutur, sehingga respon yang terjadi pada si penutur adalah kepasrahan seperti kalimat pada tuturan deklarasi tersebut. Tuturan

tersebut merupakan tuturan yang berfungsi dalam bentuk berpasrah, sehingga termasuk ke dalam tuturan deklarasi.

Berdasarkan dari 30 (tiga puluh) data Data Tuturan yang mengandung tindak tutur ilokusi, diketahui tindak tutur yang terjadi berfungsi sebagai asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklarasi. Tuturan terdistribusi pada semua kelima fungsi tuturan ilokusi tersebut. Berikut distribusi (sebaran) data terkait tindak tutur ilokusi yang terdapat pada tuturan pemuda-pemudi di Desa Lalang Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak.

**Tabel 2.1 Distribusi Tindak Tutur Ilokusi pada Tuturan Pemuda-Pemudi di Desa Lalang Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak**

No.	Tindak Tutur Ilokusi	Tuturan	Jumlah
1	Asertif	1) <i>“Tak pecayo kau ni, ado nyo, buat laporan lomba untuk bulan puaso besok tu”</i> (kau tidak percaya, ada, buat laporan lomba untuk bulan puasa besok) 2) <i>“Ooooooh, iyo ado kesannyo, aku belum kejokan lagi do, macam mano ini”</i> (o iya ada rupanya, belum aku kerjan, bagaimana ini) 3) <i>“Aku kigho kau dah siap tadi, buat kan lah lagi”</i> (aku kira sudah kamu selesaikan, dibuatlah) 4) <i>“Aduuhh, aku belum buat lagi do”</i> (aduh aku belum lagi) 5) <i>“Tak nampak aku lagi betol kan onda ni”</i> (tidakkah nampak saya sedang memperbaiki Honda ini)	14 tuturan

No.	Tindak Tutar Ilokusi	Tuturan	Jumlah
		<p>6) “Ooooh, iyolah, lanjutlah betol kan onda nyo, aku nak balek dulu ye” (o iyolah, lanjutkanlah memperbaiki Honda-nya, aku mau pulang dulu ya)</p> <p>7) “<i>Aku nak ngambek paket bedak aku</i>” (aku mau ambil paket bedak aku)</p> <p>8) “<i>Malam kang aku tak bisa do</i>” (malam hari aku tidak bisa)</p> <p>9) “<i>Woi, sedap nampak duduk santai</i>” (woi, enak kelihatannya duduk santai)</p> <p>10) “<i>Aku nak sampaikan pesan daghi pak RT, malam ini awak latihan gambos samo marwas ye.</i>” (aku mau sampaikan pesan dari pak RT, malam ini kita latihan gambus sama marwas ya)</p> <p>11) “<i>Ha, ngapo lamo betol datang nyo</i>” (aduh, mengapa lama sekali datangnya)</p> <p>12) “<i>Ni ha nunggu budak ni dio makan lak dulu</i>” (ini sedang menunggu anak itu dia makan pula dahulu)</p> <p>13) “<i>Aku tak ikut rapat tadi do, tak sempat tadi aku nak datang, aku bersih belakang umah aku lak tadi</i> (tadi aku tidak ikut rapat, aku tidak sempat datang, aku membersihkan halaman belakang rumah)</p> <p>14) “<i>Ooooh iyolah, samo lah aku tak jugo datang do</i>” (o iyolah, samalah aku juga tidak datang)</p>	

No.	Tindak Tutar Ilokusi	Tuturan	Jumlah
2	Direktif	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) <i>“Buat lah lagi KTP kau tu”</i> (buatlah lagi KTP kau tu)</li> <li>2) <i>“Kaakkkk, bisa isi pulsa kak?”</i> (kak, bisa isi pulsa kak?)</li> <li>3) <i>“Besok kawan kan aku ke umah kawan aku yok”</i> (besok temani saya ke rumah kawa saya ya)</li> <li>4) <i>“Jam 2 kang lah”</i> (Jam 2 ya / jam 2 saja lah ya)</li> <li>5) <i>“Iyolah, kau jemput aku kang ye”</i> (Iyalah, kau jemput aku ya)</li> <li>6) <i>“Dio suruh aku jemput miko semuo datang malam kang lepas isya kat umah akak aku ye</i> (dia menyuruh saya undang kamu semua untuk datang malam ini habis Sholat Isya di rumahnya)</li> <li>7) <i>“Ajokan aku ngapo, aku tak paham do”</i> (ajarkanlah aku, aku tidak paham)</li> <li>8) <i>“Bawak sini kamera canon kau, bio aku ajokan”</i> (bawa ke sini kamera Canon-mu, biar aku ajarkan)</li> <li>9) <i>“Kau nak ikut maen kompang dak?, Iyolah, namo kau dah aku buat ni”</i> (kau mau ikut main rebana tidak, iyalah nama kau sudah aku buat ini)</li> <li>10) <i>“Jalan keliling kampung awak, bawak sepeda kau ye, awak pakai sepeda ajo”</i> (jalan keliling kampung kita, bawa sepedamu ya, kita pakai sepeda saja)</li> </ol>	20 tuturan

No.	Tindak Tutar Ilokusi	Tuturan	Jumlah
		<p>11) <i>“Besok kau bawak kan ye”</i> (besok kau bawakan ya)</p> <p>12) <i>“Yuk lah, kang aku ajak kawan awak yang laen ye”</i> (ayolah, aku ajak kawan kita yang lain ya)</p> <p>13) <i>“Iyolah, kau datang ajo umah aku petang kang”</i> (iyalah, kau datang saja ke rumah aku sore ini)</p> <p>14) <i>“Rian cakap samo aku tadi, dio suroh kau jemput umah dio kang ye, dio tak ado onda”</i> (Rian bilang sama saya tadi, dia suruh kau jemput dia ke rumahnya, dia tidak ada Honda)</p> <p>15) <i>“Tau nyo, di samping tempat fotocopy ado tu, aku pernah beli situ, lumayan mughah lah”</i> (tahu, ada di samping tempat fotocopy, aku pernah beli disitu)</p> <p>16) <i>“Ha, macam tu betol lak kau sampai tak datang, yuk lah datang malam kang, aku tak ado kawan nak pegi malam kang”</i> (ha, janganlah seperti itu sampai tidak datang, ayolah datang, aku tidak ada kawan mau pergi malam ini)</p> <p>17) <i>“Kalau dapat minggu depan ajo, bio aku bisa ikut”</i> (kalau dapat minggu depan saja, biar aku bisa ikut)</p> <p>18) <i>“Kedai ajo yuk beli makan awak”</i> (kedai saja yuk beli makan kita)</p> <p>19) <i>“Ooooh, duduk lah”</i> (o, duduklah)</p>	



No.	Tindak Tutar Ilokusi	Tuturan	Jumlah
		20) <i>“Iyo, besok awak di suoh datang semuo nyo”</i> (iya, besok kita disuruh datang semuanya)	
3	Ekspresif	1) <i>“Makasi kak ye”</i> (terima kasih ya kak) 2) <i>“Oooh, iyo maaf ye, lupo aku bawak kan tadi”</i> (o iya maaf ya, lupa aku bawakan tadi) 3) <i>“Iyolah, maaf ye”</i> (iyalah, maaf ya) 4) <i>“Oiii, tak ngajak lagi duduk ye”</i> (oi, tidak mengajak lagi duduk ya) 5) <i>“Husna selamat ulang tahun ye, semoga panjang umur, sehat selalu dan mudah-mudahan dilanco kan segalo urusannya”</i> (Husna, selamat ulang tahun ya, semoga panjang umur, sehat selalu, dan semoga dilancarkan segala urusannya) 6) <i>“Makasi ye”</i> (terima kasih ya) 7) <i>“Oooh iyolah, makasi lah infonyo.”</i> (o iyalah, terima kasih infonya) 8) <i>“Makasi lah”</i> (terima kasihlah) 9) <i>“Mintak maaf betol lah, aku tak datang tadi aku penat betol, siang tadi manen sawet”</i> (benar-benar minta maaf, aku tidak datang tadi aku capek sekali, siang tadi panen sawit)	9 tuturan
4	Komisif	1) <i>“Endak ngajak pegi makan, Makan mi ayam kat tempat biaso”</i> (tidak, mau ajak pergi makan, makan mie ayam dekat	9 tuturan

No.	Tindak Tutar Ilokusi	Tuturan	Jumlah
		<p>tempat biasa)</p> <p>2) <i>“Oooh iyolah, aku tak bawak duit ni, besok aku bayo ye, kau ingatkan aku ye kadang aku suko lupo”</i> (o iyolah, aku tidak bawa uang, besok aku bayar ya, kau ingatkan aku ya kadang aku sering lupa)</p> <p>3) <i>“Woi, kau nak titip dak? Aku nak kedai ni”</i> (woi, kau mau titik tidak? Aku mau ke kedai)</p> <p>4) <i>“Fatma, kau ikut dak besok ke acara nikahnya Nia”</i> (Fatma, kau ikut tidak besok ke acara pernikannya Nia)</p> <p>5) <i>“Malam kang aku datang nyo”</i> (malam nanti aku datang)</p> <p>6) <i>“Malam kang awak jumpo lagi ye”</i> (manam nanti kita jumpa lagi ya)</p> <p>7) <i>“Yuk lah aku kawankan kau beli”</i> (Ayolah aku temankan kau beli)</p> <p>8) <i>“Iyolah, makan awak yuk?”</i> (iyolah, ayo makan kita)</p>	
5	Deklarasi	<p>1) <i>“Aduuhh, aku hagi minggu yang tak bisa pulak, kat uamh aku ado acara, iyolah kalo kau tak bisa”</i> (aduh, aku hari Minggu tidak bisa pula, dekat rumah aku ada acara, iyolah kalau tidak bisa)</p> <p>2) <i>“Ooooh, iyolah tak apo do, bilo-bilo ajo lah ye”</i> (o, ya lah tidak apa-apa, kapan-</p>	2 tuturan

No.	Tindak Tutur Ilokusi	Tuturan	Jumlah
		kanan saja lah ya)	
Total			54 tuturan

Sumber: Hasil Olahan Data Penelitian, 2021

Berdasarkan Tabel 2.1 tersebut, bahwa dari 30 data data tuturan hasil penelitian, diperoleh 54 tuturan yang mengandung tuturan ilokusi. Tuturan ilokusi yang paling banyak adalah tuturan ilokusi direktif, yaitu ada 20 tuturan. Tuturan berikutnya adalah tuturan asertif dengan 14 tuturan, tuturan ekspresif 9 tuturan, tuturan komisif 9 tuturan, dan tuturan paling sedikit adalah tuturan deklarasi, yaitu 2 tuturan.

#### 4.4 Interpretasi Data

Penelitian ini mengkaji tentang tindak tutur ilokusi pada tuturan pemuda-pemudi di Desa Lalang Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak. Tindak tutur ilokusi terdiri dari lima jenis, yaitu tindak tutur ilokusi asertif, tindak tutur ilokusi direktif, tindak tutur ilokusi ekspresif, tindak tutur ilokusi komisif, dan tindak tutur ilokusi deklarasi. Tuturan pemuda-pemudi di Desa Lalang Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak terdapat pada kelima jenis tindak tutur ilokusi tersebut. Jumlah semua tuturan yang mengandung tuturan ilokusi adalah 54 tuturan.

Tindak tutur ilokusi direktif sebagai tuturan terbanyak yang dituturkan pemuda-pemudi di Desa Lalang Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak berfungsi untuk memesan sesuatu, memerintah temannya untuk berbuat sesuatu, memohon kepada teman, menasehati teman, dan merekomendasi sesuatu kepada temannya. Sebagaimana dikatakan oleh Rahardi (2005:36), bahwa “Direktif yakni bentuk tutur yang dimaksudkan penuturnya untuk membuat pengaruh agar si mitra tutur melakukan tindakan. Contoh kata-kata tersebut antara lain, memesan, memerintah, memohon, menasehati, dan merekomendasi sesuatu kepada temannya.” Tuturan ilokusi direktif yang banyak terjadi pada tuturan pemuda-pemudi tersebut adalah tuturan untuk memerintah temannya, memesan dan merekomendasi sesuatu ke teman. Terdapat 20 tuturan yang mengandung tuturan ilokusi direktif pada tuturan pemuda-pemudi Desa Lalang Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak.

Tuturan terbanyak berikutnya adalah tuturan asertif. Tindak tutur ilokusi asertif pada tuturan pemuda-pemudi di Desa Lalang Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak berfungsi untuk menyatakan sesuatu, menyimpulkan percakapan atau sesuatu, melaporkan sesuatu, mengklaim pernyataannya, dan mengeluh atas kondisi yang dialami. Sebagaimana dikatakan oleh Rahardi (2005:36), bahwa “Asertif yakni bentuk tutur yang mengikat penutur pada kebenaran posisi yang diungkapkan. Contoh kata-kata tersebut antara lain, menyatakan, menyimpulkan, melaporkan, mengklaim, menuntut, mengeluh, dan mengemukakan pendapat.” Tuturan ilokusi asertif yang banyak terjadi pada tuturan pemuda-pemudi tersebut adalah tuturan untuk menyatakan sesuatu, dan tuturan untuk memberitahukan atau melaporkan sesuatu kepada temannya. Terdapat 14 tuturan ilokusi asertif dari 54 tuturan ilokusi pemuda-pemudi di Desa Lalang Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak.

Tuturan terbanyak ketiga adalah tuturan ekspresif. Tindak tutur ilokusi ekspresif pada tuturan pemuda-pemudi di Desa Lalang Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak berfungsi untuk mengucapkan terima kasih (berterima kasih), memberi selamat, meminta maaf atas kesalahan, dan menyalahkan temannya. Sebagaimana dikatakan oleh Rahardi (2005:36), bahwa “Ekspresif yakni bentuk tuturan yang berfungsi untuk menyatakan atau menunjukkan sikap psikologis penutur terhadap suatu keadaan. Contoh kata-kata tersebut antara lain, berterima kasih, memberi selamat, meminta maaf, menyalahkan, memuji, dan berbelasungkawa kepada temannya.” Tuturan ekspresif yang banyak terjadi pada tuturan pemuda-pemudi tersebut adalah tuturan untuk berterima kasih, dimana

seluruhnya terdapat 9 tuturan ilokusi ekspresif dari 54 tuturan ilokusi pemuda-pemudi Desa Lalang Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak.

Tindak tutur ilokusi komisif adalah tuturan terbanyak keempat, dimana tuturan komisif pemuda-pemudi di Desa Lalang Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak tersebut berfungsi untuk menyatakan janji atau penawaran kepada teman, dan menawarkan sesuatu kepada temannya. Sebagaimana dikatakan oleh Rahardi (2005:36), bahwa “Komisif yakni bentuk tutur yang berfungsi untuk menyatakan janji atau penawaran, bersumpah, dan menawarkan sesuatu kepada temannya.” Terdapat 9 tuturan ilokusi komisif dari semua data tuturan pemuda-pemudi Desa Lalang Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak.

Tuturan paling sedikit yang dituturkan oleh pemuda-pemudi di Desa Lalang Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak adalah tuturan deklarasi yang berfungsi untuk berpasrah pada keadaan yang dialami. Sebagaimana dikatakan oleh Rahardi (2005:36), bahwa “Deklarasi yakni bentuk tutur yang menghubungkan isi tuturan dengan kenyataan. Contoh kata-kata tersebut antara lain, berpasrah, memecat, memberi nama, mengangkat, mengucilkan, dan menghukum.” Terdapat 2 tuturan ilokusi asertif dari 54 tuturan ilokusi yang berfungsi untuk berpasrah pada tuturan pemuda-pemudi Desa Lalang Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak. Kedua tuturan tersebut hanya berfungsi untuk berpasrah atas keadaan yang dialaminya. Hal tersebut menurut penulis sangat positif, karena tidak ada tuturan deklarasi pemuda-pemudi yang berfungsi untuk memecat, mengucilkan, dan menghukum orang lain.

Hasil penelitian tersebut juga serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Nadya Alyssa Zahra (2019), yaitu tentang Tindak Tutur Ilokusi pada Percakapan Mahasiswa di Aplikasi Whatsapp, dimana hasil penelitiannya juga menunjukkan bahwa tindak tutur ilokusi yang ditemukan meliputi tindak tutur ilokusi asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklarasif. Makna dari tindak tutur ilokusinya juga bertujuan untuk menyatakan, mengeluh, memberitahukan, mengajak, menyarankan, meminta, menyuruh, berterima kasih, memberikan selamat, meminta maaf, dan menawarkan sesuatu.

Penelitian lainnya oleh Fifin Verawati dan Mulyadi (2019) dengan judul penelitian Tindak Tutur Masyarakat di Desa Lawangan Daya Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan, dimana hasil penelitiannya juga menemukan bahwa tindak tutur ilokusi masyarakat Desa Lawangan Daya Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan meliputi asertif atau representatif, komisif, direktif, ekspresif, dan deklaratif.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 4.5 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, diperoleh simpulan bahwa tindak tutur ilokusi pada tuturan pemuda-pemudi di Desa Lalang Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak terdapat atau terdistribusi pada lima fungsi tindak tutur ilokusi, yaitu fungsi tuturan asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan fungsi deklarasi.

1. Tindak Tutur Ilokusi Asertif

Tuturan ilokusi asertif yang ada dalam penelitian ini bertujuan untuk mengklaim, mengeluh, melaporkan atau memberitahu, dan menyatakan. Terdapat 14 tuturan dari 54 tuturan ilokusi yang mengandung fungsi asertif.

2. Tindak Tutur Ilokusi Direktif

Tuturan ilokusi direktif yang ada dalam penelitian ini bertujuan untuk menasehati, memesan, memerintah, memohon, dan merekomendasi. Terdapat 20 tuturan dari 54 tuturan ilokusi yang mengandung fungsi direktif.

3. Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif

Tuturan ilokusi ekspresif yang ada dalam penelitian ini bertujuan untuk berterima kasih, memberi selamat, meminta maaf, dan menyalahkan. Terdapat 9 tuturan dari 54 tuturan ilokusi yang mengandung fungsi ekspresif.



#### 4. Tindak Tutur Ilokusi Komisif

Tuturan ilokusi komisif yang ada dalam penelitian ini bertujuan untuk menyatakan janji atau berjanji, dan untuk penawaran atau memnawarkan sesuatu. Terdapat 9 tuturan dari 54 tuturan ilokusi yang mengandung fungsi komisif.

#### 5. Tindak Tutur Ilokusi Deklarasi

Tuturan ilokusi deklarasi yang ada dalam penelitian ini hanya bertujuan untuk berpasrah, dan hanya terdapat 2 tuturan dari 54 tuturan ilokusi yang mengandung fungsi deklarasi.

#### 4.6 Saran

Berdasarkan hambatan tersebut, maka penulis menyampaikan saran berikut:

1. Setiap rekaman data tuturan yang berhasil dibuat sebaiknya langsung ditranskripsikan. Tujuannya agar proses transkripsi data tidak menghabiskan banyak waktu, sehingga deksripsi dan analisis data dapat diproses lebih cepat
2. Kepada peneliti selanjutnya agar meneliti lebih dalam terkait tindak tutur ilokusi pada pemuda-pemudi desa, seperti lebih ditekankan pada tinjauan pragmatismenya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aliah, Yoce. (2014). *Analisis Wacana Kritis Multiperspektif*. Bandung: Refika Aditama.
- Chaer, Abdul, dan Agustina, Leonie. (2010). *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. (2005). *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fifin Verawati dan Mulyadi. (2019, Januari). Tindak Tutur Masyarakat di Desa Lawangan Daya Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1 (1), 41-51.
- Juwita. (2016). Tindak Ilokusi Direktif dan Ekspresif pada Tuturan Dialog Film Dalam Mihrab Cinta Sutradara Habibburrahman EL Shirazy. Pekanbaru: *Skripsi* mahasiswa FKIP UIR.
- Meilina, Ivania. (2015). Tindak Tutur Ilokusi dalam Acara Religi Mama dan Aa Beraksi Pada Tema Menyia-Nyiakan Usia di Stasiun Televisi Indosiar. Pekanbaru: *Skripsi* mahasiswa FKIP UIR.
- Meirisa, dkk. (2017, Agustus). Tindak Tutur Ilokusi dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia (Kajian Etnografi Komunikasi di SMA Ehipasiko School BSD). *Jurnal Pendidikan Bahasa*, Vol. 16, No.2.
- Nadar, FX. (2009). *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nadya Alyssa Zahra. (2019). Tindak Tutur Ilokusi pada Percakapan Mahasiswa di Aplikasi Whatsapp. *Skripsi* Program Studi Sastra Indonesia Universitas Sumatera Utara.
- Rahardi, Kunjana. (2015). *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Sagita Veranita Ragil dkk. (2019, Agustus). Tindak Tutur Ilokusi Ridwan Kamil Dalam *Talkshow Insight* di CNN Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa*. Vol. 9, No. 2.
- Hajija Sitti. (2017, Agustus). Tindak Tutur Ilokusi Guru Bahasa Indonesia pada Proses Pembelajaran di Kelas XII IPA SMAN 9 Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Bahasa*. Vol. 1 (11).
- Seregar Intan Dumela. (2015). Tindak Tutur Ilokusi Tokoh Utama dalam Film 5 Cm Karya Rizal Mantovani. Pekanbaru: *Skripsi* Mahasiswa FKIP UIR.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R&D*. Bandung: Alfabeta.

\_\_\_\_\_. (2016). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

\_\_\_\_\_. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D Edisi Revisi*. Bandung: Alfabeta.

Suryabrata, Sumadi. (2012). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pres.

Tarigan, Hendry Guntur. (2008). *Menyimak*. Bandung: Angkasa Bandung.

Yule, George. (2006). *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajaran.

